

TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPONEN
PARIWISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FAKTOR
(Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai)**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
Pekanbaru



OLEH :

AGUNG ALVISYAH PUTRA

163410036

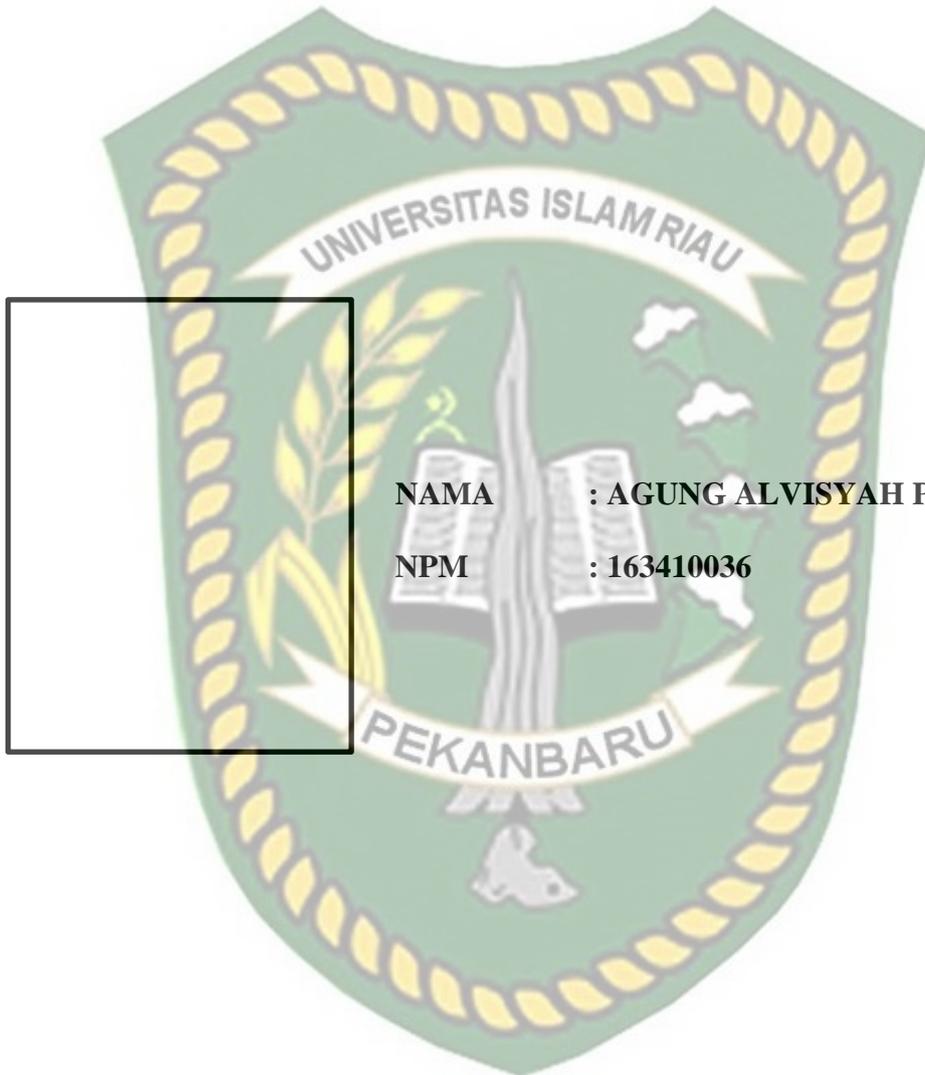
**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPONEN
PARIWISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FAKTOR
(Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai)**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



NAMA : AGUNG ALVISYAH PUTRA

NPM : 163410036

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPONEN
PARIWISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FAKTOR
(Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai)**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

AGUNG ALVISYAH PUTRA

NPM. 163410036

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING

MIRA HAFIZHAH TANJUNG, ST., M.Sc

Disahkan Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI

PUJI ASTUTI, ST., MT

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Alvisyah Putra
Tempat/ Tgl Lahir : Dumai, 25 Mei 1998
NPM : 163410036
Alamat : Jl. Karya 1, Gg. Tanjung, Kel. Simpang Tiga, Kec.
Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada :

Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar dan asli dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPONEN PARIWISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FAKTOR (STUDI KASUS : PANTAI PUAK TELUK MAKMUR KOTA DUMAI)”**

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan atau menuntut karena tugas akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Maret 2022

Agung Alvisyah Putra

163410036

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa syukurillah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa pula penulis menghaturkan sholawat dan salam kepada junjungan alam Baginda Sayyidina Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah mengeluarkan umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang modern seperti yang dirasakan pada saat ini dan semoga kelak diakui sebagai umatnya serta mendapat syafa'at beliau di hari akhir nanti.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana teknik pada Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Adapun judul tugas akhir ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Dengan Menggunakan Analisis Faktor (Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai)”**. Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan keikhlasan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak **Dr.Eng. Muslim, ST., MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Puji Astuti, ST., MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Muhammad Sofwan, ST., MT** selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.
5. Ibu **Mira Hafizhah Tanjung, ST., M.Sc** selaku dosen pembimbing yang telah begitu banyak membantu penulis pada saat melaksanakan penelitian ini serta memberi arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Kepada **Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota** Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
7. Kepada Bapak **Kepala Tata Usaha dan Seluruh Staff Tata Usaha** Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
8. Kepada Kakek Burhanuddin (Alm) Adek Sepupu Irsyad Maulana (Alm) dan Adek Kandung Siti Muharani (Almh) yang sangat penulis cintai, sayangi dan hormati yang selalu memberikan sangat banyak do'a, nasehat, semangat, motivasi kepada penulis.
9. Kepada Ayahanda Syahril dan Ibunda Evni Delli, serta saudara kandung saya Angga Ardiansyah Putra, Anggri Ardiansyah Putra dan adek Arif Fabiansyah Putra yang sangat penulis cintai, sayangi dan hormati yang selalu memberikan banyak do'a, nasehat, semangat, motivasi dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Kepada Oom, Tante, Adek Keponakan Keluarga Besar Burhanuddin yang sangat penulis cintai, sayangi dan hormati yang selalu memberikan banyak do'a, nasehat, semangat, motivasi kepada penulis.
11. Kepada Mahbub Trisno Utomo, Wildan M, M Fachrul Rozi, yang telah kebersamai dalam mengerjakan tugas akhir ini dan sahabat-sahabat kelas A Tahun 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih karena telah berjuang bersama selama dibangku perkuliahan.



Pekanbaru, Maret 2022

Agung Alvisyah Putra

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPONEN
PARIWISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FAKTOR
(Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai)**

**AGUNG ALVISYAH PUTRA
163410036**

ABSTRAK

Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur merupakan salah satu kawasan wisata alam unggulan yang dipadukan dengan wisata budaya yang terletak di sebelah utara kota Dumai, tepatnya di Kel. Teluk Makmur Kec. Medang Kampai Kota Dumai. Sebagai salah satu kawasan pariwisata, Pantai Puak Teluk Makmur kurang didukung oleh penyediaan 5 komponen pariwisata yang baik yaitu atraksi wisata, servis atau fasilitas pelayanan, promosi, aksesibilitas atau transportasi dan informasi. Menurut data rekapitulasi jumlah pengunjung Pantai Wisata Puak Teluk Makmur dari DISKOPAR Kota Dumai kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur dari empat tahun terakhir belakangan ini mengalami penurunan jumlah pengunjung terhitung dari tahun 2016 hingga 2019. Penelitian ini bertujuan untuk Melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Dengan Menggunakan Analisis Faktor di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi penyediaan komponen pariwisata dan metode deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur menggunakan hasil kuisioner yang diukur dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistics*. Setelah melakukan identifikasi kemudian didapatkan faktor apa saja yang dominan mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur penyediaan komponen pariwisata masih belum terpenuhi dan memadai. Berdasarkan hasil analisis faktor maka faktor yang paling dominan mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur terdapat 3 faktor yaitu faktor servis atau fasilitas pelayanan (dengan nilai Indeks KMO 0,545), faktor promosi (dengan nilai Indeks KMO 0,533) dan faktor atraksi (dengan nilai Indeks KMO 0,516).

Kata Kunci : Pantai Puak Teluk Makmur, Komponen Pariwisata, Wisatawan, Analisis Faktor.

**FACTORS AFFECTING TOURISM COMPONENTS
ON TOURIST VISIT USING FACTOR ANALYSIS
(Case Study: Teluk Makmur Puak Beach, Dumai City)**

**AGUNG ALVISYAH PUTRA
163410036**

ABSTRACT

The Puak Bay Makmur Beach Tourism Area is one of the leading natural tourism areas combined with cultural tourism which is located in the north of Dumai city, precisely in Kel. Teluk Makmur Kec. Medang Kampai, Dumai City. As a tourism area, Teluk Makmur Puak Beach is not supported by the provision of 5 good tourism components, namely tourist attractions, service or service facilities, promotion, accessibility or transportation and information. According to recapitulation data on the number of visitors to the Teluk Makmur Tourism Beach from DISKOPAR, Dumai City, the tourist area of Puak Teluk Makmur Beach from the last four years has experienced a decline in the number of visitors from 2016 to 2019. This study aims to look at the factors that influence the tourism component of tourist visits by using factor analysis in the tourist area of Teluk Makmur Puak Beach.

This study uses a qualitative descriptive method to identify the provision of tourism components and quantitative descriptive methods to identify the factors that influence the tourism component of tourist visits in the tourist area of Teluk Makmur Puak Beach using the results of a measured questionnaire by using factor analysis with the help of the SPSS Statistics application. After identifying what factors are dominant in influencing the tourism component of tourist visits.

The results of this study indicate that in the tourist area of Teluk Makmur Puak Beach, the provision of tourism components is still not fulfilled and adequate. Based on the results of factor analysis, for the most dominant factors in influencing the tourism component of tourist visits in the tourist area of Teluk Makmur Puak Beach, there are 3 factors, namely the service factor or service facilities (with a KMO index value of 0.545), promotion factors (with an index value of 0.533) and attraction factor (with an index value of 0.516).

Keywords: Teluk Makmur Puak Beach, Tourism Components, Tourists, Factor Analysis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi Akademis.....	7
1.4.2 Bagi Pemerintah.....	8
1.4.3 Bagi Peneliti.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Ruang Lingkup Materi.....	8
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	9
1.6 Kerangka Berfikir	15
1.7 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Pariwisata.....	18
2.1.1 Jenis Pariwisata.....	19

2.2	Komponen Pariwisata.....	22
2.2.1	Atraksi.....	23
2.2.2	Servis atau Fasilitas Pelayanan.....	27
2.2.3	Promosi.....	28
2.2.4	Transportasi atau Aksesibilitas.....	30
2.2.5	Informasi.....	31
2.3	Defenisi Pengaruh.....	31
2.4	Wisatawan.....	32
2.4.1	Jenis Wisatawan.....	33
2.5	Ayat Al-Qur'an Tentang Pariwisata.....	36
2.6	Sintesa Teori.....	37
2.7	Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		46
3.1	Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian.....	46
3.2	Sumber Data Penelitian.....	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.4	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	49
3.5	Populasi dan Sampel.....	49
3.5.1	Populasi.....	49
3.5.2	Sampel.....	49
3.6	Variabel Penelitian.....	52
3.7	Metode Analisis Data.....	54
3.7.1	Analisis Deskriptif Kualitatif.....	54
3.7.2	Analisis Faktor.....	54

3.8	Teknik Pengujian Data	62
3.8.1	Uji Validitas	62
3.8.2	Uji Reliabilitas	63
3.9	Teknik Analisis Data	64
3.9.1	Analisis Identifikasi Komponen Pariwisata Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur	64
3.9.2	Analisis Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur	65
3.10	Desain Survei.....	67
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		70
4.1	Gambaran Umum Kota Dumai	70
4.1.1	Sejarah Singkat Kota Dumai.....	70
4.1.2	Letak Geografis Kota Dumai.....	71
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Medang Kampai.....	72
4.2.1	Sejarah Singkat Kecamatan Medang Kampai	72
4.2.2	Letak Geografis Kecamatan Medang Kampai.....	72
4.3	Gambaran Umum Kelurahan Teluk Makmur.....	73
4.3.1	Sejarah Singkat Kelurahan Teluk Makmur	73
4.3.2	Letak Geografis Kelurahan Teluk Makmur.....	74
4.4	Gambaran Umum Pantai Puak Teluk Makmur	75
4.4.1	Sejarah Singkat Pantai Puak Teluk Makmur	75
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		81

5.1	Mengidentifikasi Penyediaan Komponen Pariwisata Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur	81
5.1.1	Atraksi.....	81
5.1.2	Servis Atau Fasilitas Pelayanan	87
5.1.3	Promosi	100
5.1.4	Transportasi atau Aksesibilitas	104
5.1.5	Informasi.....	109
5.2	Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur.....	110
5.3	Teknik Pengujian Instrumen.....	124
5.3.1	Uji Validitas	124
5.3.2	Uji Reliabilitas	127
BAB VI PENUTUP		129
6.1	Kesimpulan.....	129
6.2	Saran	129
DAFTAR PUSTAKA		131
LAMPIRAN.....		137

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintesa Teori.....	38
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1	Jumlah pengunjung Wisata Pantai Teluk Makmur Kec. Medang Kampai Kota Dumai.....	51
Tabel 3.2	Variabel Penelitian	52
Tabel 3.3	Skala Likert Penilaian Kuisisioner.....	65
Tabel 3.4	Desain Survei Penelitian	67
Tabel 4.1	Jumlah Kecamatan Di Kota Dumai.....	71
Tabel 4.2	Jumlah Kelurahan Di Kecamatan Medang Kampai.....	73
Tabel 4.3	Tabel Jumlah Penduduk di Kelurahan Teluk Makmur	74
Tabel 5.1	Matriks Kolerasi Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai	111
Tabel 5.2	Hasil Analisis Faktor Berdasarkan Nilai <i>EigenValue</i> Dan <i>Cumulative Percentage Of Varian</i>	112
Tabel 5.3	Hasil Analisis Faktor Rotasi <i>Varimax</i>	113
Tabel 5.4	Urutan Variabel Berdasarkan Nilai KMO.....	121
Tabel 5.5	Nilai Faktor Loading Faktor Servis atau Fasilitas Pelayanan	122
Tabel 5.6	Nilai Faktor Loading Faktor Promosi	123
Tabel 5.7	Nilai Faktor Loading Faktor Atraksi.....	123
Tabel 5.8	Uji Validitas Variabel Atraksi.....	124
Tabel 5.9	Hasil Uji Validitas Variabel Servis atau Fasilitas Pelayanan.....	125
Tabel 5.10	Hasil Uji Validitas Variabel Promosi.....	125
Tabel 5.11	Hasil Uji Validitas Variabel Transportasi atau Aksesibilitas.....	126

Tabel 5.12 Hasil Uji Validitas Variabel Informasi..... 126

Tabel 5.13 Hasil Uji Validitas Variabel Kunjungan Wisatawan..... 126

Tabel 5.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pantai Puak Teluk Makmur 127

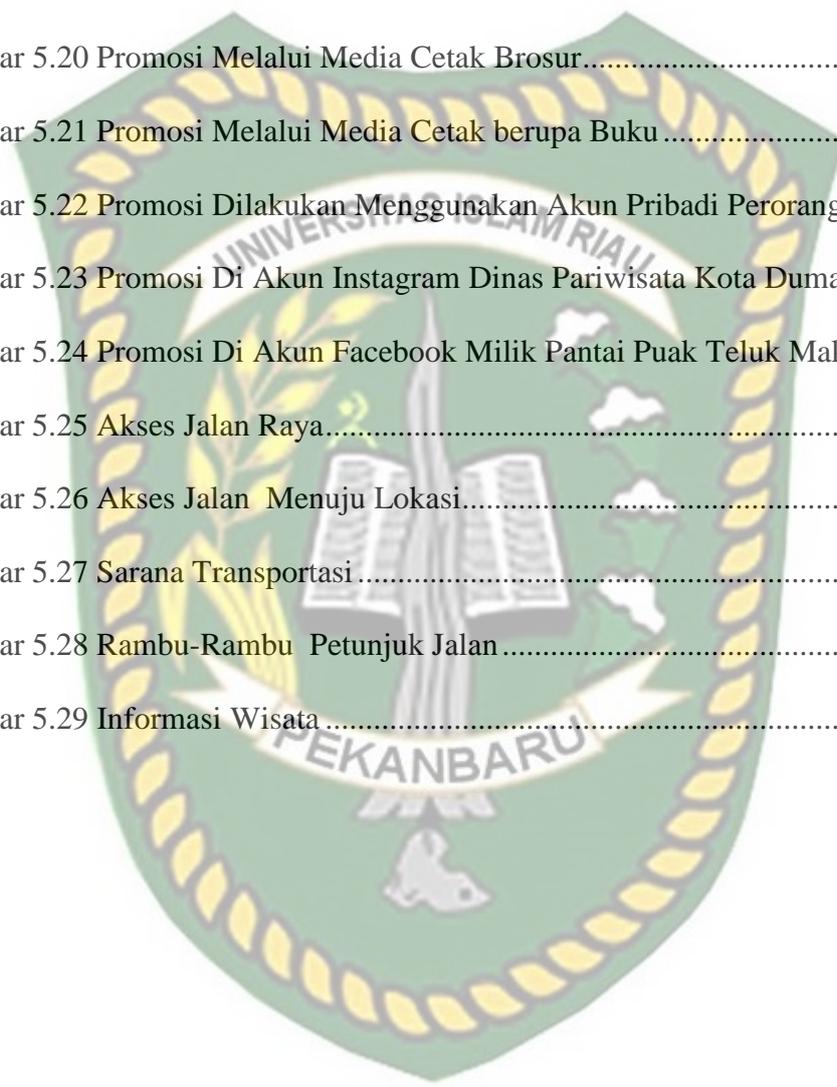


Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kota Dumai	11
Gambar 1.2	Peta Administrasi Kecamatan Medang Kampai	12
Gambar 1.3	Peta Administrasi Kelurahan Teluk Makmur	13
Gambar 1.4	Peta Lokasi Wilayah Penelitian Pantai Puak Teluk Makmur	14
Gambar 1.5	Kerangka Berfikir	15
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kota Dumai	77
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kecamatan Medang Kampai	78
Gambar 4.3	Peta Administrasi Kelurahan Teluk Makmur	79
Gambar 4.4	Peta Lokasi Wilayah Penelitian Pantai Puak Teluk Makmur	80
Gambar 5.1	Keindahan Pasir Putih Buatan	82
Gambar 5.2	Bebatuan di Pantai Puak Teluk Makmur	82
Gambar 5.3	Banana Boat Di Pantai Puak Teluk Makmur.....	83
Gambar 5.4	Speed Boat di Pantai Puak Teluk Makmur.....	84
Gambar 5.5	Mandi Balimau di Pantai Puak Teluk Makmur	86
Gambar 5.6	<i>Pacu Jung</i>	86
Gambar 5.7	Hotel The Zuri Dumai.....	88
Gambar 5.8	Cafe & Restoran La Marina.....	89
Gambar 5.9	Warung di sekitar Pantai Puak Teluk Makmur.....	90
Gambar 5.10	Toilet Umum	91
Gambar 5.11	Gazebo Permanen.....	92
Gambar 5.12	Gazebo Semi Permanen	93
Gambar 5.14	Puskesmas	95
Gambar 5.15	Mushola.....	96

Gambar 5.16 Air Bersih	97
Gambar 5.17 Jaringan Listrik.....	98
Gambar 5.18 Telkom Landing Station Pantai Puak.....	99
Gambar 5.19 Area Bermain	100
Gambar 5.20 Promosi Melalui Media Cetak Brosur.....	102
Gambar 5.21 Promosi Melalui Media Cetak berupa Buku	102
Gambar 5.22 Promosi Dilakukan Menggunakan Akun Pribadi Perorangan	103
Gambar 5.23 Promosi Di Akun Instagram Dinas Pariwisata Kota Dumai	103
Gambar 5.24 Promosi Di Akun Facebook Milik Pantai Puak Teluk Makmur ...	104
Gambar 5.25 Akses Jalan Raya.....	105
Gambar 5.26 Akses Jalan Menuju Lokasi.....	106
Gambar 5.27 Sarana Transportasi.....	107
Gambar 5.28 Rambu-Rambu Petunjuk Jalan.....	108
Gambar 5.29 Informasi Wisata	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kodyat (1983) dalam Ruastiti (2019) menyatakan bahwa Pariwisata merupakan suatu kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga maupun istirahat. Secara luas pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Komponen sediaan pariwisata merupakan sesuatu yang harus ada mencakup segala sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, sediaan ini bisa berupa buatan manusia maupun alami yang memang ada tanpa harus ada campur tangan manusia untuk pengadaannya. Menurut Gunn (2002) dalam Syarif (2010) menyatakan komponen sediaan pariwisata terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Menurut Ruastiti (2019), wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi, dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut: a. Pesiar yaitu untuk keperluan rekreasi, hiburan, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga. b. Hubungan dagang, sanak keluarga, handai taulan, koferensi-koferensi, misi.

Kota Dumai merupakan salah satu kotamadya yang terletak di Provinsi Riau. Sebagai kota yang terletak di daerah pantai, Kota Dumai memiliki objek wisata bahari yang berpotensi mengundang para wisatawan yaitu salah satunya objek wisata alam berupa pantai. Pantai merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan baik wisatawan dalam negeri (domestik) maupun wisatawan luar negeri (mancanegara). Adapun terdapat beberapa objek wisata pantai yang berada di Kota Dumai yaitu Pantai Purnama, Pantai Kapten Erwin, Pantai Bahar, Pantai Panorama, Pantai Koneng, Pantai Bahtera, Pantai Legenda, Pantai Pohon Binjai, Pantai Wan Mas, Pantai Salam Lestari, serta Pantai Puak Teluk Makmur. (Kota Dumai dalam angka, 2021).

Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Dumai tahun 2019-2039, Pantai Puak Teluk Makmur di Kecamatan Medang Kampai masuk dalam kawasan peruntukkan pariwisata dan serta masuk sebagai kawasan strategis yang ditentukan dari sudut pandang kepentingan sosial dan budaya yang menyajikan adat istiadat dan budaya asli Melayu di Teluk Makmur.

Diantara objek-objek wisata yang ada di Kota Dumai. Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur merupakan salah satu kawasan wisata alam unggulan yang dipadukan dengan wisata budaya yang berada di sebelah utara kota Dumai, tepatnya di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai dengan luas kurang lebih 230 ha (dua ratus tiga puluh hektar). Kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur mempunyai daya tarik tersendiri karena berada dikawasan perkampungan wisata melayu yang berhadapan langsung dengan Pulau Rupat dan Selat Malaka. Mempunyai potensi wisata yang sangat baik dalam melakukan rekreasi bersama keluarga untuk melepas lelah di akhir pekan. Pantai Puak Teluk

Makmur ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu keindahan pasir putih buatan yang tak luput dari penglihatan masyarakat serta adanya bebatuan yang sengaja tersusun tumpuk di sepanjang garis pantai yang berfungsi untuk menahan gempuran ombak yang menerjang daerah pinggiran Pantai Puak Teluk Makmur tersebut. Di Pantai Puak Teluk Makmur wisatawan dapat bermain selancar, berperahu, dan berjemur ditengah alam yang indah ditambah dengan adanya rumah tua yang berarsitektur melayu

Menurut data rekapitulasi jumlah pengunjung Pantai Wisata Puak Teluk Makmur dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Dumai Tahun 2020, pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur pada Tahun 2016 berjumlah 60.127 orang, sementara pada Tahun 2017 pengunjung yang datang berjumlah 49.061 orang, kemudian pada Tahun 2018 pengunjung yang datang berjumlah 42,132 orang, selanjutnya pada Tahun 2019 pengunjung yang datang berjumlah 42,080 orang. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur dari empat tahun terakhir belakangan ini mengalami penurunan jumlah pengunjung terhitung dari tahun 2016 hingga 2019.

Selain itu penyediaan komponen pariwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur kurang baik karena kurang didukung oleh penyediaan 5 (lima) komponen pariwisata seperti belum adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu servis atau fasilitas pelayanan yang disediakan belum cukup memadai seperti belum tersedianya fasilitas penginapan, belum tersedianya fasilitas restoran atau warung, kurangnya ketersediaan toilet umum yang memadai dan kebersihannya kurang terawat dengan baik sehingga

menyebabkan beberapa pintu yang rusak serta di toilet umum tersebut tidak di aliri dengan air bersih yang memadai, kemudian belum tersedianya fasilitas kesehatan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur, rusaknya beberapa gazebo yaitu gazebo permanen maupun semi permanen, rusaknya pondok tempat beristirahat dan kurang terawatnya area bermain sehingga menyebabkan beberapa area bermain yang rusak serta jarang digunakan wisatawan khususnya anak-anak. Dari segi promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Puak Teluk Makmur masih kurang aktif dalam mempromosikan kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sehingga tidak banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan pantai tersebut. Selain itu masih terdapat aspek yang belum terpenuhi mencakup aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai lokasi wisata berupa belum adanya sarana transportasi umum yang diperuntukkan khusus menuju kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur, padahal ketersediaan sarana transportasi umum merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi wisata. Selanjutnya dalam hal informasi, masih belum dilakukan secara optimal dimana masih banyak yang belum mengetahui kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai merupakan kawasan wisata alam unggulan yang dipadukan dengan wisata budaya.

Dilihat dari permasalahan berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komponen pariwisata mempengaruhi kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur dengan mengambil judul penelitian Tugas Akhir (TA) mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap**

Kunjungan Wisatawan Dengan Menggunakan Analisis Faktor (Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai)”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut data rekapitulasi jumlah pengunjung Pantai Wisata Puak Teluk Makmur dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Dumai Tahun 2020, pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur pada Tahun 2016 berjumlah 60.127 orang, sementara pada Tahun 2017 pengunjung yang datang berjumlah 49.061 orang, kemudian pada Tahun 2018 pengunjung yang datang berjumlah 42,132 orang, selanjutnya pada Tahun 2019 pengunjung yang datang berjumlah 42,080 orang. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur dari empat tahun terakhir belakangan ini mengalami penurunan jumlah pengunjung terhitung dari tahun 2016 hingga 2019.

Selain itu penyediaan komponen pariwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur kurang baik karena kurang didukung oleh penyediaan 5 (lima) komponen pariwisata seperti belum adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu servis atau fasilitas pelayanan yang disediakan belum cukup memadai seperti belum tersedianya fasilitas penginapan, belum tersedianya fasilitas restoran atau warung, kurangnya ketersediaan toilet umum yang memadai dan kebersihannya kurang terawat dengan baik sehingga menyebabkan beberapa pintu yang rusak serta di toilet umum tersebut tidak di aliri dengan air bersih yang memadai, kemudian belum tersedianya fasilitas kesehatan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur, rusaknya beberapa

gazebo yaitu gazebo permanen maupun semi permanen, rusaknya pondok tempat beristirahat dan kurang terawatnya area bermain sehingga menyebabkan beberapa area bermain yang rusak serta jarang digunakan wisatawan khususnya anak-anak. Dari segi promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Puak Teluk Makmur masih kurang aktif dalam mempromosikan kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sehingga tidak banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan pantai tersebut. Selain itu masih terdapat aspek yang belum terpenuhi mencakup aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai lokasi wisata berupa belum adanya sarana transportasi umum yang diperuntukkan khusus menuju kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur, padahal ketersediaan sarana transportasi umum merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi wisata. Selanjutnya dalam hal informasi, masih belum dilakukan secara optimal dimana masih banyak yang belum mengetahui kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai merupakan kawasan wisata alam unggulan yang dipadukan dengan wisata budaya. Terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya penyediaan 5 komponen pariwisata yaitu atraksi, servis atau fasilitas pelayanan, promosi, transportasi atau aksesibilitas dan informasi.
2. Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyediaan 5 komponen pariwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai yaitu : atraksi wisata, servis atau fasilitas pelayanan, promosi, transportasi atau aksesibilitas dan informasi?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai?

1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah Melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Dengan Menggunakan Analisis Faktor (Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai).

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya penyediaan komponen pariwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.
2. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktikal terhadap ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam melihat faktor apa saja yang mempengaruhi

komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di suatu kawasan pariwisata. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan dasar acuan serta referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kota Dumai, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah Kota Dumai dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan untuk membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan dan menambah wawasan akan dunia pariwisata serta untuk mengetahui nilai manfaat dalam faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan pada ruang lingkup terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah mencakup batas wilayah studi yang berupa administrasi. Sedangkan ruang lingkup materi berupa batasan pembahasan substansi studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini dimaksudkan untuk menjelaskan materi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dengan menggunakan analisis faktor (studi kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai).

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitik beratkan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengidentifikasi komponen pariwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur berdasarkan 5 (lima) komponen sediaan pariwisata menurut Gunn (2002) dalam Syarif (2010) yaitu atraksi, servis atau pelayanan, promosi, transportasi atau aksesibilitas, dan informasi. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian.
2. Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur berdasarkan 5 (lima) komponen pariwisata yaitu atraksi, servis atau fasilitas pelayanan, promosi, transportasi atau aksesibilitas, dan informasi dengan menggunakan analisis faktor sebagai salah satu metode analisis dengan cara pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner sehingga dapat melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

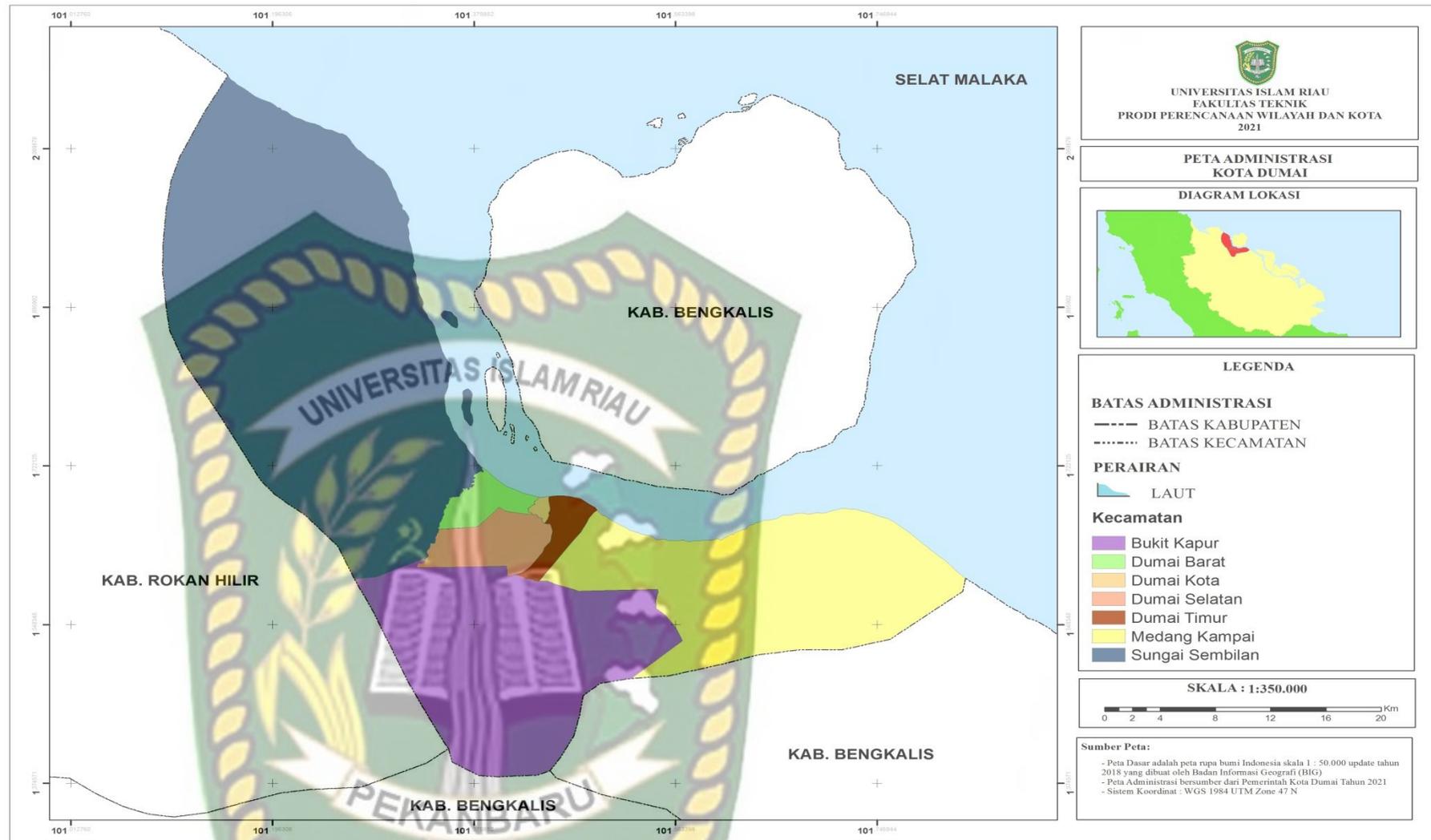
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Secara umum ruang lingkup wilayah penelitian ini terletak di Kelurahan Teluk Makmur Kota Dumai. Kelurahan Teluk Makmur merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Medang Kampai. Berdasarkan letak

geografisnya, Kelurahan Teluk Makmur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

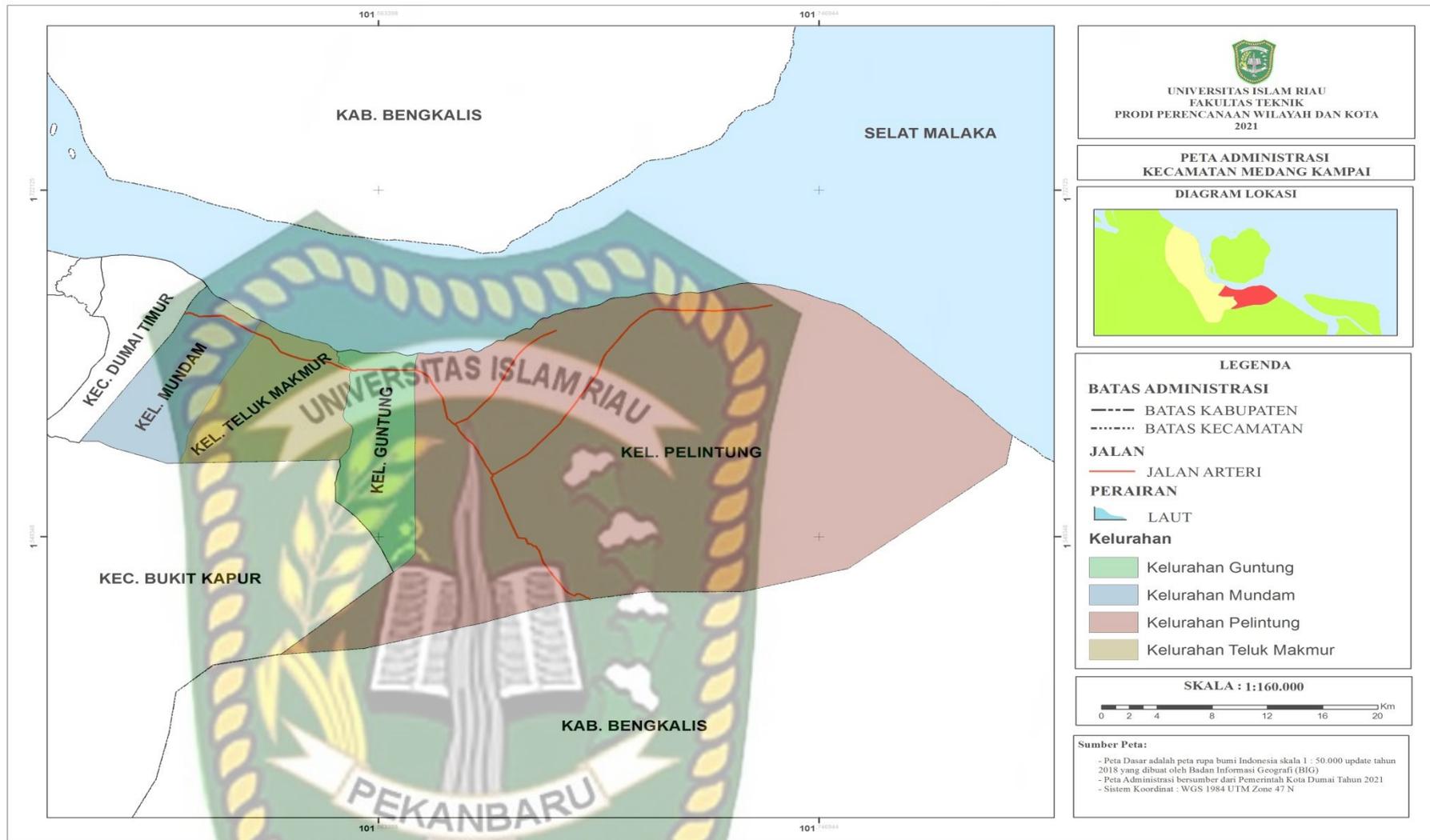
- Sebelah Utara : Selat Rupas
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gurun Panjang, Kec Bukit Kapur
- Sebelah Barat : Kelurahan Mundam dan Kecamatan Dumai Timur
- Sebelah Timur : Kelurahan Guntung dan Pelintung.





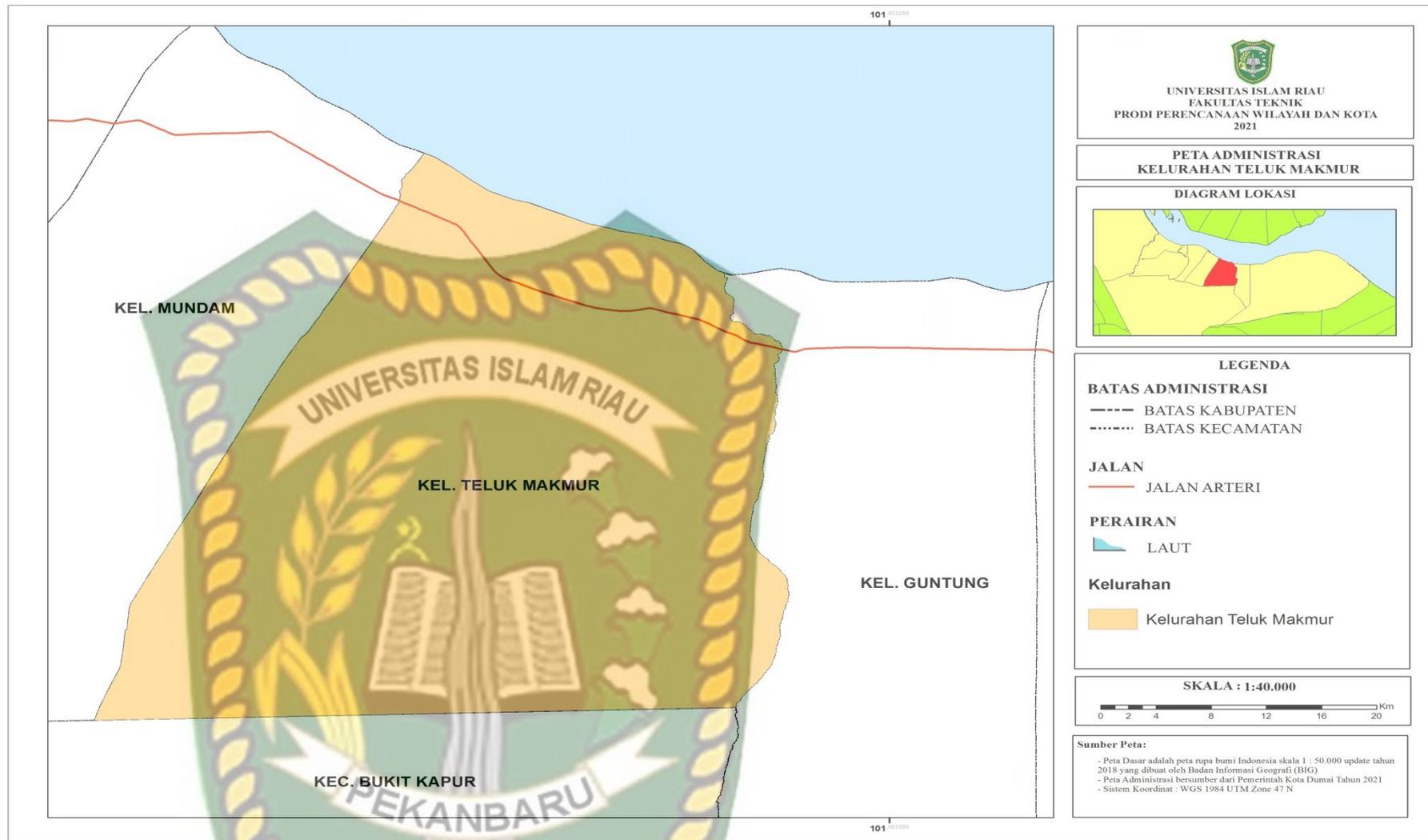
Sumber : Hasil Digitasi, 2021

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Dumai



Sumber : Hasil Digitasi, 2021

Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Medang Kampai



Sumber : Hasil Digitasi, 2021

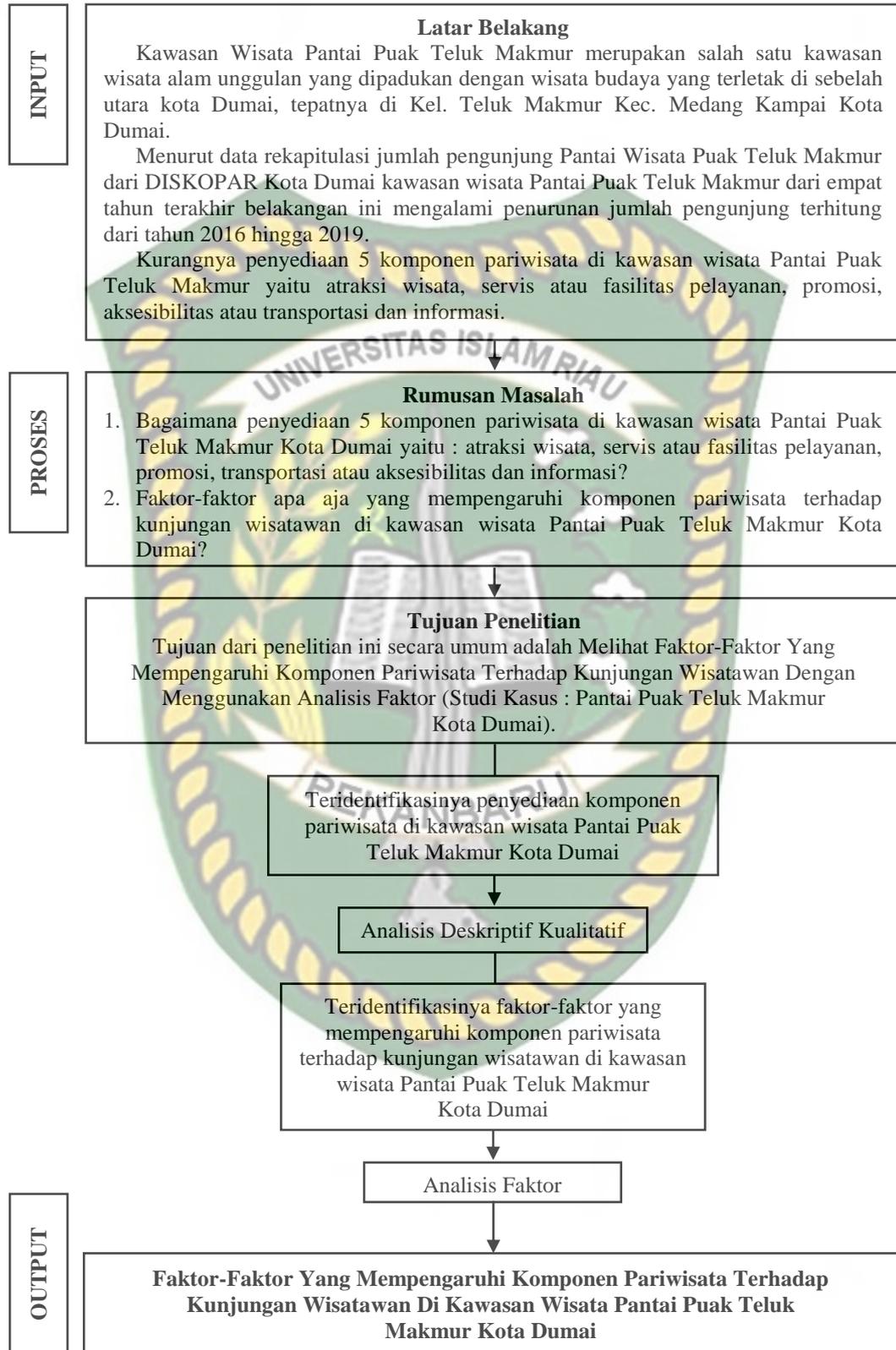
Gambar 1.3 Peta Administrasi Kelurahan Teluk Makmur



Sumber : Hasil Digitasi, 2021

Gambar 1.4 Peta Lokasi Wilayah Penelitian Pantai Puak Teluk Makmur

1.6 Kerangka Berfikir



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 1.5 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi 6 bab, diantaranya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori serta kajian studi terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Dengan Menggunakan Analisis Faktor (Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan pendekatan dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, teknik pengujian data, dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian serta desain survei.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran umum wilayah penelitian yaitu Pantai Puak Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kelurahan Teluk Makmur Kota Dumai.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan berdasarkan hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data pada bab sebelumnya yaitu tentang analisis dan

pemecahan masalah terhadap hasil dari pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yang terdiri dari analisis deskriptif kualitatif, kuantitatif dengan metode statistik.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan pemaparan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terutama untuk menjawab rumusan masalah dan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang didapatkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, disebutkan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Kodyat (1983) dalam Ruastiti (2019) menyatakan bahwa Pariwisata merupakan suatu kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga maupun istirahat. Secara luas pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut Leiper (1981) dalam Oka A Yoeti (2008) menyatakan pariwisata yaitu suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal wisatawan, negara yang menjadikan tempat transit, dan daerah tujuan wisata serta unsur ekonomi, yaitu industri pariwisata. Menurut Koen Meyers (2009) dalam Suwena (2017) menyatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah

melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Menurut Soekadijo (2000) dalam Asteriani, *et al* (2016) menyatakan bahwa pariwisata ialah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal ditempat-tempat tujuan tersebut dan biasanya wisatawan tersebut membelanjakan uangnya.

Menurut Astuti (2017) *et al*, Pariwisata adalah salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini membutuhkan pengoptimalkan dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi kawasan wisata yang akan dikunjungi. Pengoptimalan potensi ini didasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekan pada suatu penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata. Kegiatan atau aktivitas adalah objek dan daya tarik wisata, oleh karena itu aktivitas pariwisata juga merupakan usaha pemanfaatan objek dan daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai – nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

2.1.1 Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan jenisnya berdasarkan berbagai hal, misalnya berdasarkan motif tujuan perjalanan dan jenis pariwisata berdasarkan obyek yang ditawarkan. Pembagian jenis pariwisata dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan wisata. Menurut Spilane (1987) dalam Magdalena (2016), berpendapat bahwa pariwisata terbagi atas beberapa jenis yaitu pariwisata untuk

menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), berekreasi (*recreation tourism*), budaya (*culture tourism*), olahraga (*sport tourism*), urusan usaha (dagang (*conventional tourism*)).

Menurut Pendit (1994) dalam Magdalena (2016) menyatakan jenis-jenis pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. Wisata bahari, adalah wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut. Perjalanan ke obyek wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, ataupun berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.
2. Wisata budaya, adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup, serta seni dan kebudayaan mereka.
3. Wisata kesehatan, adalah perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
4. Wisata olahraga, adalah wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.

5. Wisata komersial, adalah termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
6. Wisata industri, adalah perjalanan yang dilakukan rombongan pelajar atau mahasiswa maupun orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
7. Wisata cagar alam, adalah jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Pembagian jenis pariwisata yang lain dapat di ambil dari World Tourism Organization (2001) dalam Magdalena (2016), menurut WTO jenis-jenis pariwisata terbagi menjadi:

1. *Cultural Tourism*, yaitu jenis pariwisata yang memiliki daya tarik utama pada kebudayaan masyarakat setempat.
2. *Rural Tourism*, yaitu jenis pariwisata yang menjual suasana pedesaan dan keadaan sosial ekonomi masyarakatnya yang biasanya memiliki keunikan tersendiri.
3. *Sun-beach Tourism*, yaitu jenis pariwisata yang menjual keindahan pantai sebagai daya tarik utamanya.

4. *Business Travel*, yaitu tempat yang menjadi daerah tujuan pariwisata ini biasanya memiliki fasilitas perdagangan yang lengkap dengan para pengunjungnya biasanya terkait dengan *business tourism*.
5. *Fitness-Wellnes and Health Tourism*, yaitu daya tarik utama yang dicari oleh para pengunjung jenis pariwisata ini adalah berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga maupun pemeliharaan kesehatan, contohnya *fitness center* dan *health spa*.
6. *Nature Tourism*, yaitu pariwisata yang memiliki sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan unik sebagai faktor daya tarik utama bagi pengunjungnya. *Nature Tourism* sendiri terbagi atas dua jenis pariwisata yaitu:
 - a. *Adventure Tourism*, ialah pariwisata yang memiliki sumberdaya alam yang relatif belum tersentuh atau rusak oleh manusia dengan menawarkan berbagai kegiatan pariwisata yang bersifat tantangan atau petualangan..
 - b. *Eco Tourism*, ialah jenis pariwisata yang memiliki interaksi dengan alam yang juga digabungkan dengan keinginan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata.

2.2 Komponen Pariwisata

Komponen sediaan pariwisata menurut Gunn (2002) dalam Syarif (2010), terdiri atas Atraksi, Servis atau Pelayanan, Promosi, Transportasi, dan Informasi.

- a. Atraksi; merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang

untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung

- b. Servis; merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah.
- c. Promosi; merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intentif, misalnya potongan tiket masuk.
- d. Transportasi; merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata.
- e. Informasi; adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

2.2.1 Atraksi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), atraksi wisata adalah seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan

wisatawan. Menurut Peraturan Gubernur Riau Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pariwisata Halal menjelaskan bahwa atraksi wisata adalah obyek-obyek wisata berupa tempat maupun aktivitas yang berada pada suatu destinasi dan menjadi daya tarik bagi destinasi tersebut. Menurut Goeldner & Ritchie (2009) dalam Ismail & Rohman menyatakan bahwa atraksi merupakan alasan mendasar mengapa calon pengunjung memilih satu tujuan di atas yang lain. Atraksi yang diklasifikasikan dan dikategorikan berbeda, atraksi dikategorikan menjadi lima kelompok utama : budaya, alam, acara rekreasi dan hiburan.

Menurut Pearce (1989) dalam Ramadhan (2016) menyatakan Atraksi wisata merupakan pusat (*primary destination*) dari industri pariwisata yang sangat menarik perhatian wisatawan yang ingin mengunjunginya dan merupakan objek pokok dari perjalanan mereka. Menurut Suwena & Widyatmaja (2010) dalam Fitroh, *et al* (2017) menyatakan bahwa atraksi disebut merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (*tourism resources*) atau sumber dari kepariwisataan. Dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, yang bernilai, baik yang berupa suatu keanekaragaman, yang memiliki keunikan, baik dalam kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia (*man made*) yang menjadi faktor daya tarik dan menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung, yang menjadikan wisatawan termotivasi untuk melakukan wisata ke obyek wisata tersebut.

Menurut Suwena (2017) Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau

mempelajari sejarah daerah tersebut. Intinya, wisatawan datang untuk menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Atraksi disebut juga objek dan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Dalam kaitannya dengan manajemen kepariwisataan, daya tarik atau atraksi (*attraction*) tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu obyek wisata (*site attraction*) dan atraksi wisata (*event attraction*). Lebih lanjut, obyek wisata juga terbagi menjadi dua kelompok, obyek wisata alam ciptaan Tuhan (*natural siteattraction*) dan obyek wisata karya manusia (*man-made site-attraction*). Demikian juga halnya dengan atraksi wisata yang terbagi menjadi dua yakni atraksi “asli” (*real, authentic*) dan atraksi “pentas” (*staged, artificial*). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :

- (1) Daya tarik wisata alam (*natural resources*); yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah : daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangannya terhadap matahari terbit dan

tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya, danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik vulcanonya, maupun hutan dan sabana dengan keaslian flora dan faunanya, sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya, air terjun dengan panorama kecuramannya, dan lain sebagainya

- (2) Daya tarik wisata budaya: yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa : upacara/ritual, adatistiadat, seni pertunjukkan, seni kriya, seni sastra, seni rupa, maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Beberapa contoh daya tarik wisata budaya di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah : situs (warisan budaya yang berupa benda, bangunan, kawasan, struktur, dan sebagainya), museum, desa tradisional, kawasan kota lama, monumen nasional, sanggar seni, pertunjukkan event, festival, seni kriya, adat istiadat maupun karya-karya teknologi modern.
- (3) Daya tarik wisata minat khusus : yang dimaksud dengan daya tarik wisata minat khusus (*special interest*) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti : pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*),

arung jeram, golf (*sport*), casino, wisata MICE, dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

2.2.2 Servis atau Fasilitas Pelayanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata menjelaskan Amenitas Pariwisata adalah segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 menjelaskan bahwa Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata.

Sedangkan menurut Isdarmanto (2017) dalam bukunya Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, menjelaskan bahwa *Amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua

amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenitas yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan rest area.

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula. Daya tarik atraksi wisata yang membawa wisatawan ke tujuan (destinasi) ; harus memberikan fasilitas pelayanan berkualitas pada wisatawan ketika mereka sampai disana, karena mereka berada jauh dari rumah, pasti membutuhkan hal-hal tertentu seperti akomodasi tempat tinggal, dan sesuatu fasilitas untuk makan dan minum mereka selama tinggal. Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait tidak dapat dipisahkan, dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan, tergantung pada karakteristik dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

2.2.3 Promosi

Menurut Septriyadi (2017), Promosi pariwisata merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Dalam suatu objek wisata atau destinasi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Promosi pariwisata yang diadakan adalah untuk memberitahukan, membujuk atau meningkatkan konsumen atau wisatawan supaya wisatawan yang bersangkutan mempunyai

keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang telah dipromosikan. Oleh karena itu promosi harus dilakukan melalui media komunikasi yang efektif, sebab orang-orang yang menjadi sasaran promosi mempunyai selera dan keinginan yang berbedabeda. Promosi akan lebih efektif melalui bauran promosi, yaitu kombinasi yang optimal dari pemilihan berbagai jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan penjualan.

Menurut Sunaryo (2013) dalam Triyono, *et al* (2018), Promosi wisata adalah suatu cara yang digunakan untuk menginformasikan atau mengkomunikasikan kepada calon wisatawan tentang produk wisata yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat-tempat dimana wisatawan dapat melihat atau melakukan pembelian produk wisata pada waktu dan tempat tertentu.

Menurut Awaluddin & Sumarni (2021), Promosi wisata merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Dalam satu objek wisata atau destinasi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Promosi pariwisata guna pemberitahuan, pembujukan dan peningkatan daya beli, dengan keinginan kunjungan yang dipromosikan. Promosi dilaksanakan dengan sarana yang baik, pada peningkatan akitvitas.

Menurut Soekadijo (2000) dalam Deni & Winarni (2017) menyatakan bahwa promosi objek wisata dapat dibedakan atas dua, yaitu: 1) Promosi langsung adalah promosi yang ditujukan langsung kepada mereka yang dianggap wisatawan aktual dan potensial. 2) Promosi tidak langsung adalah promosi yang ditujukan kepada orang-orang yang dianggap berpengaruh atas pengambilan

keputusan calon wisatawan dan juga biro perjalanan yang ada di luar negeri. Jadi dalam hal ini seperti *join promotion*.

2.2.4 Transportasi atau Aksesibilitas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, menjelaskan bahwa Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Menurut Isdarmanto (2017) dalam bukunya Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, menjelaskan bahwa *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi individual tourist, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan travel agent, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Pengertian aksesibilitas

tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya ke tempat dan kembali ketempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan.

2.2.5 Informasi

Informasi merupakan suatu hal sangat mendasar dan diperlukan dalam sebuah kegiatan untuk mengambil suatu keputusan agar tidak terjadi kesalahan. Informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku, petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet. Menurut Anggraeni dan Irviani (2017), Informasi adalah sekumpulan data/fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Sedangkan menurut Sunaki, *et al* (2015), Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi orang lain dalam mengambil keputusan. Informasi yang cepat dan tepat dibutuhkan bagi masyarakat untuk pengambilan keputusan. Saat ini informasi menjadi sebuah bahan atau komoditas yang penting bagi semua golongan masyarakat termasuk wisatawan.

2.3 Defenisi Pengaruh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015), Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya (Yosin, 2012).

Menurut surakhmad (2012), Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala alam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya.

2.4 Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Menurut Ruastiti (2019), wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi, dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut: a. Pesiari yaitu untuk keperluan rekreasi, hiburan, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga. b. Hubungan dagang, sanak keluarga, handai taulan, koferensi-koferensi, misi.

Menurut *Internasional Union of Official Travel Organization (IUOTO)* melalui PBB (1963) dalam Suwena (2017), menyatakan bahwa wisatawan (*Tourist*) adalah setiap orang yang bertempat tinggal disuatu negara tanpa memandang kewarganegaraan, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini : 1) Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga. 2) Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.

Menurut Leiper (1981) dalam Isdarmanto (2017) menyatakan bahwa Wisatawan adalah aktor pelaku dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam proses menikmati kehidupan dalam perjalanan mereka. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan baik secara individu maupun kelompok sejauh minimal 80 km dalam waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan untuk mencari kesenangan/rekreasi di objek/destinasi wisata. Menurut Soekadijo (2000) dalam Purwanti & Dewi (2014) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

2.4.1 Jenis Wisatawan

Menurut Cohen (1972) dalam Suwena (2017) mengklasifikasikan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya menjadi empat yaitu seperti :

1. *Drifter*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil.
2. *Explorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum. Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.
3. *Individual mass tourists*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengetahuan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.

4. *Organized mass tourists*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya ditempat tinggalnya, dengan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Menurut Smith (1977) dalam Suwena (2017), melakukan klasifikasi terhadap wisatawan, dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok, yaitu:

1. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
2. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan terlebih dahulu dan bepergian dalam jumlah yang kecil.
3. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya di tempat lokal.
4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat baru atau melakukan aktivitas tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.
5. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.
6. *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya, atau bepergian ke daerah tujuan

wisata dengan environmental bubble yang sama. Interaksi dengan masyarakat lokal kecil, kecuali dengan mereka yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata.

7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai atau bersenang-senang, bepergian dalam kelompok besar dan meminta fasilitas yang berstandar internasional.

Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka kita juga dapat mengklasifikasikan wisatawan sebagai berikut :

1. Wisatawan asing (*foreign tourist*)

Adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. (biasanya bisa dilihat dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanannya, dan jenis uang yang dibelanjakan).

2. *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal (seperti orang yang bekerja di kedutaan besar).

3. *Domestic tourist*

Seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

4. *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

5. *Transit tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau kapal laut ataupun kereta api, yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. *Bussiness tourist*

Orang yang melakukan perjalanan (apakah orang asing atau warga negara sendiri) yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

2.5 Ayat Al-Qur'an Tentang Pariwisata

Ada beberapa surat dalam Al-Qur'an yang membahas terkait dengan wisata yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembahasan terkait dengan wisata yang memperbolehkan melakukan perjalanan dari satu tempat ketempat lain untuk menikmati keindahan ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang wisata diantaranya sebagai berikut:

1. Surat Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا مَنَاكِبَهَا فِي وَكُلُوا

النُّشُورُ وَالْيَهْرُزُّ قَهْمِنُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk (67):15).

2. Surah Al-Imran ayat 137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ أَفْسِرُوا فِي كَيْفَانظُرُوا الْأَرْضِ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya : “Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (QS. Ali ‘Imran (3):137).

2.6 Sintesa Teori

Berdasarkan uraian landasan teori yang telah dijelaskan, maka penulis membuat sintesa teori yang mendukung dalam penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Dengan Menggunakan Analisis Faktor (Studi Kasus : Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai)”. Dalam sintesa teori peneliti merangkum semua teori dalam bentuk tabel dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan kesimpulan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2.1 Sintesa Teori

No	Teori	Sumber	Keterangan
1	Pengertian Pariwisata	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan	Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah
2	Pengertian Pariwisata	Menurut Kodyat (1983) dalam Ruastiti (2019)	Pariwisata merupakan suatu kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga maupun istirahat. Secara luas pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.
3	Pengertian Pariwisata	Menurut Leiper (1981) dalam Oka A Yoeti (2008)	Pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal wisatawan, negara yang menjadikan tempat transit, dan daerah tujuan wisata serta unsur ekonomi, yaitu industri pariwisata.
4	Pengertian Pariwisata	Menurut Koen Meyers (2009) dalam Suwena (2017)	Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.
5	Pengertian Pariwisata	Menurut Soekadijo (2000) dalam Asteriani, <i>et al</i> (2016)	Pariwisata ialah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal ditempat-tempat tujuan tersebut dan biasanya wisatawan tersebut membelanjakan uangnya.
6	Pengertian Pariwisata	Menurut Astuti, <i>et al</i> (2017)	Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini membutuhkan pengoptimalan dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi kawasan wisata yang akan dikunjungi. Pengoptimalan potensi ini didasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekan pada suatu penyediaan jasa

No	Teori	Sumber	Keterangan
			dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata. Kegiatan atau aktivitas adalah objek dan daya tarik wisata, oleh karena itu aktivitas pariwisata juga merupakan usaha pemanfaatan objek dan daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai – nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
7	Jenis Pariwisata	Menurut Spillane (1987) dalam Magdalena (2016)	Pariwisata terbagi atas beberapa jenis yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan (<i>pleasure tourism</i>), berekreasi (<i>recreation tourism</i>), budaya (<i>culture tourism</i>), olahraga (<i>sport tourism</i>), urusan usaha dagang (<i>conventional tourism</i>).
8	Komponen Pariwisata	Menurut Gunn (2002) dalam Bernardino (2019)	Komponen sediaan pariwisata terdiri atas Atraksi, Servis atau Pelayanan, Promosi, Transportasi, dan Informasi.
9	Pengertian Atraksi	Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)	Atraksi wisata adalah seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata
10	Pengertian Atraksi	Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata	Daya Tarik Wisata adalah sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan
11	Pengertian Atraksi	Menurut Peraturan Gubernur Riau Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pariwisata Halal	Atraksi wisata adalah obyek-obyek wisata berupa tempat maupun aktivitas yang berada pada suatu destinasi dan menjadi daya tarik bagi destinasi tersebut.
12	Pengertian Atraksi	Menurut Goeldner & Ritchie (2009) dalam Ismail & Rohman	Atraksi merupakan alasan mendasar mengapa calon pengunjung memilih satu tujuan di atas yang lain. Atraksi yang diklasifikasikan dan dikategorikan berbeda, atraksi dikategorikan menjadi lima kelompok utama : budaya, alam, acara rekreasi dan hiburan.
13	Pengertian Atraksi	Menurut Pearce (1989) dalam Ramadhan (2016)	Atraksi wisata merupakan pusat (<i>primary destination</i>) dari industri pariwisata yang sangat menarik perhatian wisatawan yang ingin mengunjunginya dan merupakan objek pokok dari perjalanan mereka.
14	Pengertian Atraksi	Suwena & Widyatmaja (2010) dalam Fitroh et al (2017)	Atraksi disebut merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (<i>tourism resources</i>) atau sumber dari kepariwisataan.
15	Pengertian Atraksi	Menurut Suwena (2017)	Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian

No	Teori	Sumber	Keterangan
			penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut.
16	Pengertian Servis atau Fasilitas	Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata	Amenitas Pariwisata adalah segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata.
17	Pengertian Servis atau Fasilitas	Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata.
18	Pengertian Servis atau Fasilitas	Menurut Isdarmanto (2017)	<i>Amenity</i> atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi.
19	Pengertian Promosi	Menurut Sepriyadi (2017)	Promosi pariwisata merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Promosi pariwisata yang diadakan adalah untuk memberitahukan, membujuk atau meningkatkan konsumen atau wisatawan supaya wisatawan yang bersangkutan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang telah dipromosikan.
20	Pengertian Promosi	Menurut Sunaryo (2013) dalam Triyono, <i>et al</i> (2018)	Promosi wisata adalah suatu cara yang digunakan untuk menginformasikan atau mengkomunikasikan kepada calon wisatawan tentang produk wisata yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat-tempat dimana wisatawan dapat melihat atau melakukan pembelian produk wisata pada waktu dan tempat tertentu.
21	Pengertian Promosi	Menurut Awaluddin & Sumarni (2021)	Promosi wisata merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Dalam satu objek wisata atau destinasi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinambungan.
22	Pengertian Transportasi atau Aksesibilitas	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2015	Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.
23	Pengertian Transportasi atau Aksesibilitas	Menurut Isdarmanto (2017)	<i>Accessibility</i> atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu

No	Teori	Sumber	Keterangan
			penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi
24	Pengertian Informasi	Menurut Anggraeni dan Irviani (2017)	Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima
25	Pengertian Informasi	Menurut Sunaki et al (2015)	Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi orang lain dalam mengambil keputusan. Informasi yang cepat dan tepat dibutuhkan bagi masyarakat untuk pengambilan keputusan. Saat ini informasi menjadi sebuah bahan atau komoditas yang penting bagi semua golongan masyarakat termasuk wisatawan.
26	Pengertian Pengaruh	Menurut Yosin (2012)	Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya
27	Pengertian Pengaruh	Menurut Surakhmad (2012)	Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala alam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.
28	Pengertian Wisatawan	Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata	Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
29	Pengertian Wisatawan	Menurut Ruastiti (2019)	Wisatawan ialah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi, dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut: a. Pesiari yaitu untuk keperluan rekreasi, hiburan, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga. b. Hubungan dagang, sanak keluarga, handai taulan, koferensi-koferensi, misi.
30	Pengertian Wisatawan	Menurut <i>Internasional Union of Official Travel Organization (IUOTO)</i> melalui PBB (1963) dalam Suwena (2017)	Wisatawan (<i>Tourist</i>) adalah setiap orang yang bertempat tinggal disuatu negara tanpa memandang kewarganegaraan, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini : 1) Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga. 2) Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.
31	Pengertian Wisatawan	Menurut Leiper (1981) dalam Isdarmanto (2017)	Wisatawan adalah aktor pelaku dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan

No	Teori	Sumber	Keterangan
			mengingatn masa-masa di dalam proses menikmati kehidupan dalam perjalanan mereka
32	Pengertian Wisatawan	Menurut Soekadijo (2000) dalam Purwanti & Dewi (2014)	Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.
33	Jenis Wisatawan	Menurut Smith (1977) dalam Suwena (2017)	Membedakan wisatawan menjadi tujuh kelompok, yaitu: <i>Explorer, Elite, Off-beat, Unusual, Incipient mass, Mass,</i> dan <i>Charter.</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2021



2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
1	Ilham Setyanto & Edriana Pangestuti Jurnal (2019)	Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung	Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jenis kuesioner online menggunakan Google Form digunakan untuk metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis linier sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan koefisien beta dari analisis ini yaitu sebesar 32,3% yang berarti bahwa pengaruh komponen destinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung, yaitu sebesar 32,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. Selain itu berdasarkan perhitungan, nilai mean tertinggi yaitu indikator aksesibilitas yang artinya memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya.
2	Ida Ayu Dyana Prawerti, I GPB. Sasrawan Mananda & Luh Gede Leli Kusuma Dewi Jurnal (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Intensitas Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Candidasa, Kabupaten Karangasem, Bali.	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel yang digunakan sebanyak 100 wisatawan yang sedang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Candidasa yang dipilih secara <i>accidental sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor.	Dari hasil analisis faktor diketahui bahwa faktor dominan yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa adalah faktor atraksi karena memiliki <i>eigenvalue</i> tertinggi diantara faktor lain yang terbentuk. Adapun variabel yang termasuk dalam faktor atraksi adalah kondisi daya tarik wisata, kebersihan daya tarik wisata, kenyamanan wisatawan, kondisi/isu kesehatan, peran masyarakat lokal dan aktifitas wisata.
3	Rahmad Rafi Jurnal (2020)	Management Tourism Destination Puak Beach Dumai City	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Objek Wisata Pantai Puak di Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji permasalahan yang diangkat. Informan kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 orang, diambil dengan menggunakan	Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan penelitian mengenai pengelolaan Objek Wisata Pantai Puak Kota Dumai menunjukkan bahwa 1) perencanaan yang dilakukan oleh Pantai Puak sudah sesuai dengan program kerja; 2) Pengawasan dilakukan oleh Peran Pelayanan; 3) Pergerakan termasuk yang sudah memenuhi kebutuhan atau belum; 4) Menyelenggarakan dengan selalu mengadakan rapat setiap akhir bulan,

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
			teknik wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	termasuk dalam keadaan baik.
4	Maria March Yamco Skripsi (2019)	Pengaruh Komponen Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjung Ulang Kembali Wisatawan Di Maluku Tenggara (Studi pada Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang di Kepulauan Kei, Kabupaten Maluku Tenggara)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji F dan uji T menggunakan aplikasi <i>IBM SPSS Statistic 22</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) <i>Attraction</i> berpengaruh dalam merangsang minat kunjung kembali pada wisatawan yang ada di Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang, 2) <i>Amenities</i> berpengaruh dalam merangsang minat kunjung kembali wisatawan di Pantai Ngurbloat dan sedangkan di Goa Hawang tidak Berpengaruh, 3) <i>Accessibilities</i> berpengaruh dalam merangsang minat kunjung kembali pada wisatawan yang ada di Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang, 4) <i>Ancillary Service</i> tidak berpengaruh dalam merangsang minat kunjung kembali pada wisatawan yang ada di Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang.
5	Natalia Weny Sari Skripsi (2018)	Pengaruh Persepsi Wisatawan Pada Daya Tarik Objek Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang Studi Pada Bukit Kelam Sintang	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisioner. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) persepsi wisatawan pada minat kunjung ulang wisatawan. 2) motivasi wisatawan berpengaruh positif terhadap minat kunjung ulang, 3) persepsi wisatawan pada daya tarik objek wisata dan motivasi wisatawan bersama-sama berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan, 4) tidak terdapat perbedaan persepsi wisatawan pada daya tarik objek wisata menurut asal wisatawan.
6	Fahrizal Skripsi (2018)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk merumuskan strategi dalam pengembangan objek wisata tersebut dengan menggunakan teknik analisis SWOT	Hasil dari analisis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah : (1) masih minim dan kurang tersedianya fasilitas pendukung/penunjang seperti sarana menuju kelokasi wisata tersebut bahkan kondisi jalan yang akan dilalui dalam keadaan sangat memprihatikan, (2) faktor yang mendukung adalah potensi dan daya tarik (66,6%), tingkat keamanan (70,7%), keramah tamahan masyarakat

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
				(73,7%). Faktor penghambatnya adalah aksesibilitas (75,7%), keadaan sarana dan prasarana (79,7%), tingkat keselamatan (90,9%), promosi kawasan (89,8%). (3) strategi pengembangan objek wisata yang dapat dilakukan diantaranya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, mengundang investor, meningkatkan promosi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
7	Bentar Skripsi (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir	Penelitian ini menggunakan data primer berupa observasi lapangan dan penyebaran kuisioner serta data sekunder, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dianalisis menggunakan rumus index	Hasil penelitian ini diketahui bentuk partisipasi tenaga dengan jumlah 41,3%, dan bentuk partisipasi masyarakat yang terendah adalah bentuk kerajinan tangan dengan jumlah 26,9%. Untuk tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan tergolong rendah berdasarkan skor yang dicapai masing-masing bentuk partisipasi dengan jumlah 32,7%. Sedangkan untuk faktor pendukung partisipasi masyarakat, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor usia, faktor kepemimpinan pemerintah, sedangkan faktor yang terendah adalah faktor keamanan, faktor tingkat pendidikan. Dan faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah faktor rendahnya pendapatan, kurangnya kesadaran, faktor pendidikan, faktor kurangnya pengetahuan dan faktor kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi.

Sumber : Hasil Analisis, 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana konsep prosedur untuk penelitian yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deduktif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan yang khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu ke dalam keadaan khusus (Sagala, 2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005) dalam Harahap (2020), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut S. Margono (1997) dalam Samsu (2017), penelitian kuantitatif adalah

suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data yang dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Surakhmad dalam Samsu (2017) menyatakan bahwa Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun penyebaran kuisioner kepada responden. Dalam penelitian ini data primer didapat melalui observasi dan penyebaran kuisioner kepada responden.

b. Data Sekunder

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari pihak pengelola kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Dumai serta Kantor Kelurahan Teluk Makmur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan langsung di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

b. Penyebaran Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup yakni daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya telah disediakan, dalam hal ini responden dapat langsung membutuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur.

c. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca atau mengambil literatur laporan, jurnal, artikel, bahan seminar, bahan perkuliahan, regulasi dan sumber-sumber bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan yang dimulai dari tanggal 25 September 2021 hingga tanggal 7 Desember 2021.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2013) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah pengunjung (wisatawan) yang berada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin dicapai di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013) “Sampel adalah bagian dari jumlah

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Sampel pada penelitian ini adalah beberapa wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Metode penentuan sampel dalam kajian ini menggunakan *non - probability* sampling yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball (Sugiyono, 2013). Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2013) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan, yaitu wisatawan yang memiliki usia 15 tahun keatas.

Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus slovin. Adapun rumus teknik slovin untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel atau jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung dengan asumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur yaitu jumlah pengunjung wisata Pantai Puak Teluk Makmur terhitung dari tahun 2016-2019 yang berjumlah 193.400 orang.

Tabel 3.1 Jumlah pengunjung Wisata Pantai Teluk Makmur

Kec. Medang Kampai Kota Dumai

No	Tahun	Jumlah
1	2016	60,127
2	2017	49,061
3	2018	42,132
4	2019	42,080

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai, 2020

Maka jumlah sampel yang diambil adalah jumlah pengunjung pada tahun 2016-2019 wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai yang dianggap sebagai jumlah populasi (N) yaitu 193.400 orang wisatawan (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai, 2020). Sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah mencapai 10% dan hasil perhitungan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{193.400}{1 + 193.400 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{193.400}{1 + 193.400 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{193.400}{1 + 193.400 (0,01)}$$

$$n = \frac{193.400}{1.935}$$

$n = 99,94$ dibulatkan menjadi = 100

Jadi sesuai dengan perhitungan jumlah sampel yang diamati adalah sebesar 100 responden/pengunjung. penyebaran kuisioner dilakukan secara acak dengan mengambil lokasi pada titik-titik yang dinilai cukup ramai yaitu pada hari puncak (sabtu dan minggu).

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2013) variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Dalam penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai terdapat beberapa variabel yang digunakan. Variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada **Tabel 3.2** berikut.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter	Metode Analisis
1	Penyediaan Komponen pariwisata Pantai Puak Teluk Makmur	Atraksi	a. Atraksi Fisik b. Atraksi Non Fisik	Analisis Deskriptif Kualitatif
		Servis atau Fasilitas Pelayanan	a. Ketersediaan penginapan b. Ketersediaan restoran atau warung c. Ketersediaan toilet umum d. Ketersediaan rest area	

No	Variabel	Indikator	Parameter	Metode Analisis
			e. Ketersediaan parkir f. Ketersediaan kesehatan g. Ketersediaan peribadatan h. Ketersediaan air bersih i. Ketersediaan listrik j. Ketersediaan telekomunikasi k. Ketersediaan area bermain	
		Promosi	a. Media online b. Media cetak c. Media elektronik	
		Transportasi atau Aksesibilitas	a. Akses jalan raya b. Sarana transportasi c. Rambu-rambu petunjuk jalan	
		Informasi	a. Ketersediaan informasi di lokasi pariwisata b. Ketersediaan informasi melalui internet	
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur	Faktor Atraksi	a. Atraksi Fisik b. Atraksi Non Fisik	Analisis Faktor Menggunakan SPSS
		Faktor Servis atau Fasilitas Pelayanan	a. Ketersediaan penginapan b. Ketersediaan restoran atau warung c. Ketersediaan toilet umum d. Ketersediaan rest area e. Ketersediaan parkir f. Ketersediaan kesehatan g. Ketersediaan peribadatan h. Ketersediaan air bersih i. Ketersediaan listrik j. Ketersediaan telekomunikasi k. Ketersediaan area bermain	
		Faktor Promosi	a. Media online b. Media cetak c. Media elektronik	
		Faktor Transportasi atau Aksesibilitas	a. Akses jalan raya b. Sarana transportasi c. Rambu-rambu petunjuk jalan	
		Faktor Informasi	a. Ketersediaan informasi di lokasi pariwisata b. Ketersediaan informasi melalui internet	

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dilapangan. Analisis ini digunakan untuk menguraikan serta menjelaskan penyediaan komponen pariwisata yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Melalui analisis ini setidaknya dapat memberikan gambaran secara singkat kondisi dari kawasan objek wisata yang memiliki potensi namun mengalami penurunan kualitas dari segi pengunjung dan belum berkembang secara optimal serta tetap memperhatikan penyediaan komponen pariwisatanya.

3.7.2 Analisis Faktor

Menurut Santoso (2018) analisis faktor adalah analisis yang mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang awalnya merupakan variabel independen satu dengan yang lain, sehingga dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah awal.

Teknik ini berguna untuk membantu menerangkan analisa hubungan antar variabel tersebut menjadi suatu faktor yang lebih sederhana (*mensumarrized*). (Ghozali, 2006 dalam Setyawarman, 2009). Analisis faktor merupakan suatu kelas prosedur yang dipergunakan untuk mereduksi dan meringkas data. Setiap variabel dinyatakan sebagai suatu kombinasi linier dari faktor yang mendasari (*underlying factors*). Jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam analisis disebut *communality*. Kovariansi antar

variabel yang diuraikan, dinyatakan dalam suatu *common factors* yang sedikit jumlahnya, ditambah faktor unik untuk setiap variabel. (Supranto, 2004 dalam Setyawarman, 2009).

Tujuan utama analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan. Faktor yang terbentuk merupakan besaran acak (*random quantities*) yang sebelumnya tidak dapat diamati atau diukur atau ditentukan secara langsung. Selain itu tujuan utama analisis faktor, terdapat tujuan lainnya adalah:

- 1) Tujuan pertama untuk mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruk atau variabel bentukan.
- 2) Tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk, dengan menggunakan pengujian koefisien kolerasi antara faktor dengan komponen pembentukannya. Analisis faktor ini disebut analisis faktor konfirmatori.
- 3) Tujuan ketiga adalah untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen dengan analisis faktor konfirmatori.
- 4) Tujuan keempat salah satu tujuan analisis faktor adalah validasi data untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut dapat digeneralisasi ke dalam populasinya, sehingga setelah terbentuk faktor, maka peneliti sudah mempunyai suatu hipotesis baru berdasarkan analisis faktor.

Analisis faktor pada dasarnya dapat dibedakan secara nyata menjadi dua macam yaitu:

1) Analisis faktor eksploratori atau analisis komponen utama (PCA)

Analisis faktor eksploratori atau analisis komponen utama (PCA = *principal component analysis*) yaitu suatu teknik analisis faktor dimana beberapa faktor yang akan terbentuk berupa variabel laten yang belum dapat ditentukan sebelum analisis dilakukan.

Pada prinsipnya analisis faktor eksploratori dimana terbentuknya faktor-faktor atau variabel laten baru adalah bersifat acak, yang selanjutnya dapat diinterpretasi sesuai dengan faktor atau komponen atau konstruksya yang terbentuk. Analisis faktor eksploratori persis sama dengan analisis komponen utama (PCA). Dalam analisis faktor eksploratori dimana si peneliti tidak atau belum mempunyai pengetahuan atau teori atau suatu hipotesis yang menyusun struktur faktor-faktornya yang akan dibentuk atau yang terbentuk, sehingga dengan demikian pada analisis faktor eksploratori merupakan teknik untuk membantu membangun teori baru.

Analisis faktor eksploratori merupakan suatu teknik untuk mereduksi data dari variabel asal atau variabel awal menjadi variabel baru atau faktor yang jumlahnya lebih kecil dari pada variabel awal. Proses analisis faktor eksploratori mencoba untuk menemukan hubungan antar variabel baru atau faktor yang terbentuk yang saling independen sesamanya, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel laten atau faktor yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal yang bebas atau tidak berkolerasi sesamanya. Jadi antar faktor yang terbentuk tidak berkolerasi sesamanya.

Analisis faktor eksploratori menggunakan matriks kolerasi (r) untuk mengestimasi aktor strukturnya. Pada analisis faktor eksploratori umumnya

dikembangkan untuk menjelaskan adanya kolerasi yang sangat erat di antara variabel pembentuk faktornya. Sebagai contoh, jika semula terdapat sepuluh variabel awal yang saling dependen sesamanya, dengan analisis faktor eksploratori mungkin bisa diringkas atau terbentuk hanya menjadi satu atau dua kumpulan variabel laten atau variabel baru atau komponen baru atau faktor. Selanjutnya, kumpulan variabel baru tersebut dikenal dengan nama faktor atau komponen atau konstruk. Faktor yang terbentuk tetap mewakili atau mencerminkan variabel asli atau variabel awalnya.

Analisis faktor eksploratori atau analisis komponen utama (PCA) yang menitik beratkan pada bagian variasi total yang dapat diterangkan oleh faktor bersama yang terbentuk, dimana item-item pembentuknya berkontribusi dengan item lainnya membentuk himpunan variabel baru atau faktor atau komponen atau variabel laten.

2) Analisis faktor konfirmatori (CFA)

Analisis faktor konfirmatori yaitu suatu teknik analisis faktor did mana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang diketahui dan dipahami atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yang akan dibentuk, serta variabel apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti tujuannya. Pembentukan faktor konfirmatori (CFA) secara sengaja berdasarkan teori dan konsep dalam upaya untuk mendapatkan variabel baru atau faktor yang mewakili beberapa item atau sub-variabel yang merupakan variabel teramati atau observasi variabel. Sebagai misal faktor kepandaian diukur secara langsung melalui variabel kefasihan membaca, kecakapan berhitung, kepandaian ilmu sosial,

kepandaian menulis, kepastian berbahasa, pintar mengarang. Contoh lain faktor keberhasilan seseorang dapat diukur dengan variabel: kepandaian, keuletan, kekayaan dan kejujuran.

Pada dasarnya tujuan analisis faktor konfirmatori adalah: ke pertama untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji kolerasi. Tujuan kedua untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen atau kuisioner untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel dengan analisis faktor konfirmatori.

Teknik analisis faktor konfirmatori persis sama dengan teknik analisis faktor eksploratori dengan menghitung faktor loading atau koefisien faktor atau nilai lamda (λ_i) yang serupa dengan nilai koefisien regresi β_i yaitu faktor *loading* antara indikator X_i dengan faktor F_j yang terbentuk. Apabila nilai *loading* faktor atau nilai lamda (λ_i) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan setengah ($\lambda_i \geq 0,5$) atau dapat diuji dengan uji t, dan apabila variabel menunjukkan signifikan berarti variabel X_i atau instrumen atau item tersebut shahih untuk dijadikan sebagai anggota faktor yang bersangkutan.

Pada dasarnya teknik analisis faktor konfirmatori (CFA), sebagai lawan dari analisis faktor eksploratori (PCA). Teknik analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep atau teori secara teoritis. Mungkin sebuah teori yang baru dikembangkan oleh peneliti atau teori yang sudah dikembangkan sejak lama oleh orang lain yang untuk pembuktiannya dibutuhkan sebuah pengujian empirik.

Pengujian empirik itulah kadang kala dilakukan melalui analisis SEM (*Sistem Equation Modeling*). Analisis SEM digunakan untuk menguji kasualitas yang sudah jelas ada dasar teorinya. Akan tetapi, bukan digunakan untuk membentuk sebuah teori kasualitas. Oleh karena itu pengembangan sebuah teori yang berdasarkan landasan ilmiah adalah syarat utama dan pertama sebelum menggunakan analisis SEM.

Urutan langkah di dalam melakukan analisis faktor, dapat dijelaskan sebagai berikut (ibid, 2004):

a) Merumuskan masalah

Tujuan analisis faktor dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menemukan faktor apa yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

b) Membentuk matriks kolerasi

Agar analisis faktor dapat dilakukan variabel yang dianalisis harus berkolerasi. Apabila koefisien kolerasi terlalu kecil, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan atau dengan membuang variabel dengan nilai koefisien yang kecil tersebut. Idealnya variabel asli saling berkolerasi dengan sesamanya dan dapat berkolerasi dengan faktor sebagai variabel baru yang disaring dari variabel asli. SPSS menyediakan indikator test terhadap nilai koefisien kolerasi antar sesama variabel dan faktor, melalui the *Bartlett's test of sphericity* dan nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*).

The *Bartlett's test of sphericity* digunakan untuk menguji bahwa variabel tidak berkolerasi di dalam populasi. Sedangkan indeks KMO

(Kaiser Meyer Olkin) membandingkan besarnya koefisien kolerasi terobservasi dengan besarnya koefisien kolerasi parsial. Nilai KMO yang kecil menunjukkan bahwa kolerasi antar pasangan variabel tidak bisa diterangkan oleh variabel lain dan analisis faktor tidak bisa dilakukan. Idealnya dalam analisis faktor indeks KMO harus lebih besar dari 0,5 (Sarwono dalam Setyawarman, 2009).

c) Menentukan metode analisis faktor

Terdapat 2 metode analisis faktor yaitu PCA dan CFA. Kedua metode ini bisa dipilih, khususnya untuk menghitung timbangan/koefisien skor faktor. Dalam PCA digunakan dengan justifikasi kalau hal yang pokok adalah menentukan bahwa banyaknya faktor harus minimum, dengan memperhitungkan varian maksimum dalam data untuk digunakan dalam analisis *multivariate*, selanjutnya. Sebaliknya CFA digunakan dengan justifikasi kalau tujuan utama hanya mengenali/mengidentifikasi dimensi yang mendasar dan *common variance* yang menarik perhatian. Dalam penelitian ini metode PCA yang akan digunakan.

d) Melakukan rotasi faktor

Output penting dari analisis faktor adalah matriks faktor pola (*faktor pattern matrix*). Matrik ini berisi koefisien yang dipergunakan untuk mengekspresikan variabel yang dibakukan yang dinyatakan dalam faktor. Muatan faktor yang berisi koefisien-koefisien tadi disebut *faktor loading*, yang mewakili kolerasi antara faktor dan variabel. Variasi nilai koefisien menunjukkan tingkat hubungan antar faktor atau variabel. Koefisien dari matriks faktor bisa dipergunakan untuk menginterpretasikan faktor. Untuk

memudahkan interpretasi faktor, maka digunakan rotasi faktor, sebagai cara untuk memudahkan interpretasi dari matriks faktor yang kompleks.

Terdapat 2 metode dalam rotasi faktor, yaitu *orthogonal* dan *oblique rotation*. *Orthogonal rotation* adalah rotasi dimana sumbu dipertahankan tegak lurus sesamanya. (bersudut 90 derajat). Metode rotasi yang banyak digunakan adalah *varimax procedure*. Prosedur ini merupakan metode *orthogonal* yang berusaha meminimumkan banyaknya variabel dengan muatan tinggi (*high loading*) pada suatu faktor dengan demikian memudahkan pembuatan interpretasi mengenai faktor. Rotasi *orthogonal* menghasilkan faktor-faktor yang tidak berkorelasi satu sama lain. Sedangkan *oblique rotation* adalah rotasi dimana sumbu tidak dipertahankan harus tegak lurus sesamanya (bersudut 90 derajat) dan faktor-faktor tidak berkorelasi. Metode ini bisa dipergunakan jika faktor dalam populasi berkorelasi sangat kuat. Dalam penelitian ini, akan menggunakan *varimax rotation*.

e) Menginterpretasikan faktor

Interpretasi dapat dipermudah dengan mengidentifikasi variabel yang loadingnya tinggi pada faktor yang sama.

f) Menghitung skor faktor

Dalam analisis faktor tidak harus dilanjutkan dengan menghitung skor atau nilai faktor sebab tanpa menghitung pun hasil analisis faktor sudah bermanfaat dengan mereduksi dari variabel yang banyak menjadi variabel baru yang lebih sedikit dari variabel asli. Jika hasil dari analisis faktor akan dipergunakan bagi analisis lain, maka perlu dihitung skor faktornya.

g) Memilih variabel *surrogate*

Dengan meneliti matriks faktor, dipilih faktor variabel dengan muatan tinggi, variabel itulah yang dapat digunakan sebagai *surrogate variables*.

3.8 Teknik Pengujian Data

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Echdar (2017) dalam Yamco (2019) validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Dengan demikian, validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan kenyataan dan tujuan dari pengukuran itu sendiri. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat pengukuran yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian.

Rumus yang akan digunakan adalah *Product Moment* :

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} - \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2013 dalam Sari,2018). Penelitian ini melakukan pengujian validitas menggunakan teknik kolerasi *Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2} - (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r = Koefisien kolerasi

$\sum xy$ = Jumlah hasil dari perkalian x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Kriteria uji validitas adalah :

1. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan taraf keyakinan 95%, maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , dengan taraf keyakinan 95%, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dapat dikatakan *reliable* (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap objek yang saam diperoleh hasil yang tidak berbeda (Echdar,2017 dalam Yamco,2019). Untuk itu peneliti menggunakan alat bantu program *IBM SPSS Statistic for windows*.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Rumus yang digunakan dalam perhitungan sebagai berikut :

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstanta

Kriteri Uji Reliabilitas adalah :

1. Reliabilitas uji coba $\geq 0,60$ berarti hasil uji coba memiliki reliabilitas yang baik
2. Reliabilitas uji coba $\leq 0,60$ berarti hasil uji coba memiliki reliabilitas yang kurang baik.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Identifikasi Komponen Pariwisata Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur

Dalam mengidentifikasi komponen pariwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi penyediaan komponen pariwisata yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur dengan menggunakan 5 (lima) komponen sediaan pariwisata yaitu atraksi, servis atau fasilitas pelayanan, promosi, transportasi atau aksesibilitas, dan informasi.

3.9.2 Analisis Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur menggunakan kuisisioner yang diukur dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor merupakan analisis yang menganalisis sejumlah observasi dan dipandang dari segi interkoneksinya. Analisis ini menggunakan data primer melalui kuisisioner yang berupa data responden bersifat deskriptif dan pertanyaan yang menggunakan tabel-tabel sederhana. Dalam kuisisioner menyediakan jawaban dengan kategori Sangat Tidak Berpengaruh (STB), Tidak Berpengaruh (TB), Sedang (S), Berpengaruh (B), Sangat Berpengaruh (SB).

Metode skala dalam menyediakan jawaban kuisisioner adalah metode skala likert yang dimana kategori diberikan nilai dari 1 sampai dengan 5 sesuai dengan jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Skala Likert Penilaian Kuisisioner

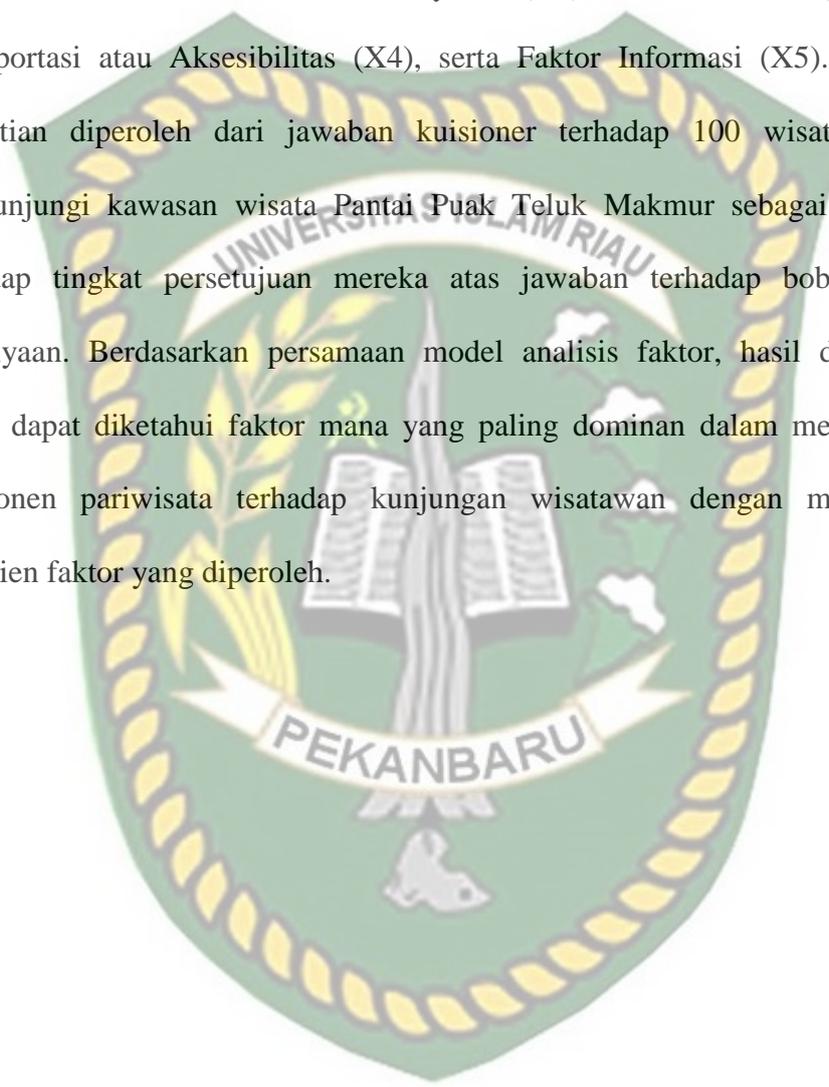
Skala Nilai	Tafsiran
1	Sangat Tidak Berpengaruh
2	Tidak Berpengaruh
3	Sedang
4	Berpengaruh
5	Sangat Berpengaruh

Sumber : Riyanto, 2020

Setelah dibagi atas bobot kuesioner akan dihitung menggunakan analisis faktor dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistic*. Kemudian hasil dari analisis akan dijelaskan dengan penjabaran yaitu Penyusunan matriks kolerasi, Penentuan jumlah faktor, Rotasi faktor dan Interpretasi faktor. Setelah penjabaran hasil analisis maka didapatlah faktor-faktor yang mempengaruhi komponen

pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian meliputi : Faktor Atraksi (X1), Faktor Servis atau Fasilitas Pelayanan (X2), Faktor Promosi (X3), Faktor Transportasi atau Aksesibilitas (X4), serta Faktor Informasi (X5). Input data penelitian diperoleh dari jawaban kuisisioner terhadap 100 wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sebagai responden, terhadap tingkat persetujuan mereka atas jawaban terhadap bobot jawaban pertanyaan. Berdasarkan persamaan model analisis faktor, hasil dari analisis faktor dapat diketahui faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dengan melihat nilai koefisien faktor yang diperoleh.



3.10 Desain Survei

Tabel 3.4 Desain Survei Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Parameter	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1	Teridentifikasinya Penyediaan Komponen Pariwisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai	Atraksi	a. Atraksi Fisik b. Atraksi Non Fisik	Primer dan Sekunder	Observasi Lapangan	Deskriptif Kualitatif	Penyediaan Komponen Pariwisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai
		Servis atau Fasilitas Pelayanan	a. Ketersediaan sarana penginapan b. Ketersediaan akomodasi restoran atau warung c. Ketersediaan toilet umum d. Ketersediaan rest area e. Ketersediaan tempat parkir f. Ketersediaan sarana kesehatan g. Ketersediaan sarana peribadatan h. Ketersediaan air bersih i. Ketersediaan listrik j. Ketersediaan telekomunikasi k. Ketersediaan area bermain	Primer dan Sekunder	Observasi Lapangan	Deskriptif Kualitatif	
		Promosi	a. Media online b. Media cetak c. Media elektronik	Primer dan Sekunder	Observasi Lapangan	Deskriptif Kualitatif	
		Transportasi atau Aksesibilitas	a. Akses jalan raya b. Sarana transportasi c. Rambu-rambu	Primer dan Sekunder	Observasi Lapangan	Deskriptif Kualitatif	

No	Sasaran	Indikator	Parameter	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		Informasi	petunjuk jalan a. Ketersediaan informasi di lokasi pariwisata b. Ketersediaan informasi melalui internet	Primer dan Sekunder	Observasi Lapangan	Deskriptif Kualitatif	
2	Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai	Faktor Atraksi	a. Atraksi Fisik b. Atraksi Non Fisik	Primer	Kuesioner	Analisis Faktor Menggunakan SPSS	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai
		Faktor Servis atau Fasilitas Pelayanan	a. Ketersediaan sarana penginapan b. Ketersediaan akomodasi restoran atau warung c. Ketersediaan toilet umum d. Ketersediaan rest area e. Ketersediaan tempat parkir f. Ketersediaan sarana kesehatan g. Ketersediaan sarana peribadatan h. Ketersediaan air bersih i. Ketersediaan listrik	Primer	Kuesioner	Analisis Faktor Menggunakan SPSS	

No	Sasaran	Indikator	Parameter	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			j. Ketersediaan telekomunikasi k. Ketersediaan area bermain				
		Faktor Promosi	a. Media online b. Media cetak c. Media elektronik	Primer	Kuesioner	Analisis Faktor Menggunakan SPSS	
		Faktor Transportasi atau Aksesibilitas	a. Akses jalan raya b. Sarana transportasi c. Rambu-rambu petunjuk jalan	Primer	Kuesioner	Analisis Faktor Menggunakan SPSS	
		Faktor Informasi	a. Ketersediaan informasi di lokasi pariwisata b. Ketersediaan informasi melalui internet	Primer	Kuesioner	Analisis Faktor Menggunakan SPSS	

Sumber : Hasil Analisis, 2021



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Dumai

4.1.1 Sejarah Singkat Kota Dumai

Kota Dumai adalah sebuah kota di Provinsi Riau, Indonesia, sekitar 200 Km dari Kota Pekanbaru. Kota Dumai adalah kota dengan wilayah administrasi terluas ketiga di Indonesia berdasarkan statusnya sebagai kota madya, setelah Kota Palangka Raya dan Kota Tidore Kepulauan. Kota ini berawal dari sebuah dusun kecil di pesisir timur Provinsi Riau.

Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai kota pada 20 April 1999, berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten/Kota Baru di Provinsi Riau sebagai pengejawantahan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Pada awal terbentuknya Kota Dumai meliputi 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Dumai Timur dan Kecamatan Bukit Kapur.

Dalam perkembangannya, Kota Dumai berkembang menjadi 5 (lima) Kecamatan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 18 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan dan Kecamatan Medang Kampai. Selanjutnya pada tahun 2009, Kota Dumai kembali mengalami pemekaran menjadi 7 (tujuh) Kecamatan, melalui Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2009 tentang pembentukan Kecamatan Dumai Kota dan Kecamatan Dumai Selatan. Seiring perkembangan Kota Dumai, saat ini terdapat 33 (tiga puluh tiga) Kelurahan yang tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan.

4.1.2 Letak Geografis Kota Dumai

Kota Dumai berada di pantai timur Sumatera bagian tengah, mengikuti garis pantai memanjang dari utara ke selatan. Secara geografis Kota Dumai terletak pada posisi antara 1° 23'00"-1° 24'23" Lintang Utara dan 101° 23'37"- 1° 28'13" Bujur Timur, dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupa, Pulau Rupa.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Kota Dumai memiliki jumlah penduduk sebanyak 316.782 jiwa dengan 162.769 jiwa penduduk laki-laki dan 154.013 jiwa penduduk perempuan. Kota Dumai memiliki luas 1.727,38 Km² yang terdiri dari 7 Kecamatan dan 33 Kelurahan. Berikut merupakan Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan di Kota Dumai.

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan Di Kota Dumai

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Bukit Kapur	200,00	51.564
2	Medang Kampai	373,00	16.794
3	Sungai Sembilan	975,38	41.738
4	Dumai Barat	44,98	44.292
5	Dumai Selatan	73,50	52.791
6	Dumai Timur	47,52	68.930
7	Dumai Kota	13,00	40.673
Kota Dumai		1.727,38	316.782

Sumber: Kota Dumai Dalam Angka, 2021

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Medang Kampai

4.2.1 Sejarah Singkat Kecamatan Medang Kampai

Kecamatan Medang Kampai dibentuk berdasarkan PERDA Kota Dumai Nomor 3 Tahun 2001 tanggal 30 Januari 2001 yang sebelumnya berada dalam Wilayah Kecamatan Bukit Kapur dengan luas daratan 373 km², terletak di pinggir Kota Dumai dengan Ibu Kota Kecamatan adalah Kelurahan Teluk Makmur.

4.2.2 Letak Geografis Kecamatan Medang Kampai

Kecamatan Medang Kampai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Dumai. Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Medang Kampai memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Bukit Kapur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Dumai Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis.

Kecamatan Medang Kampai memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.794 jiwa dengan 8.667 jiwa penduduk laki-laki dan 8.127 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Medang Kampai memiliki 4 Kelurahan terdiri dari 26 RT yang terbagi dengan luas wilayah Kecamatan Medang Kampai 373 Km². Berikut merupakan Tabel 4.2 Jumlah Kelurahan di Kecamatan Medang Kampai.

Tabel 4.2 Jumlah Kelurahan Di Kecamatan Medang Kampai

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah RT
1	Pelintung	113	6160	11
2	Guntung	100	1956	4
3	Teluk Makmur	65	4462	6
4	Mundam	95	4216	5
Jumlah		373	16.794	26

Sumber: Kecamatan Medang Kampai Dalam Angka, 2021

4.3 Gambaran Umum Kelurahan Teluk Makmur

4.3.1 Sejarah Singkat Kelurahan Teluk Makmur

Pada zaman dahulu Desa Teluk Makmur adalah perkampungan yang berada di pinggiran pantai dan pada saat itu datanglah keturunan raja rambah yang terbuang dari kerajaannya karena di usir dari kerajaan menuju ke puak, dan menikah dengan penduduk asli puak dan ini menjadi cikal bakal dari penduduk masyarakat Teluk Makmur, dan dahulunya bahwa puak merupakan berpuak-puak yang memiliki arti dalam bahasa indonesia adalah masyarakat yang berkelompok-kelompok yang berada di pinggiran pantai, jaman dahulu antar kelompok yang ada di sekitar tidak saling rukun tetap selalu mempunyai perselisihan.

Seiring perkembangan zaman penduduk menjadi perkampungan pada Tahun 1882 yang bernama kampung Puak Kecamatan Bukit Kapur Kabupaten Bengkalis. Dan semakin maju perkembangan pada Tahun 1999 menjadi Kota Dumai hingga saat ini.

Kelurahan Teluk Makmur sebagai WKPP merupakan kelurahan terbesar ke dua di Kecamatan Medang Kampai yang memiliki luas 105 Km² atau 10500 Ha dengan luas lahan tidur atau terlantar ± 324,7 Ha. Secara administratif kelurahan

Teluk Makmur dibagi menjadi 6 (enam) Rukun Tetangga (RT). Kantor Kecamatan Medang Kampai juga berlokasi di Kelurahan Teluk Makmur. Jarak ke kecamatan 3 Km sedangkan jarak ke pusat pemerintahan Kota Dumai sekitar 7 km, dan ke pusat Provinsi Riau sekitar 230 km.

4.3.2 Letak Geografis Kelurahan Teluk Makmur

Kelurahan Teluk Makmur merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Medang Kampai. Berdasarkan letak geografisnya, Kelurahan Teluk Makmur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gurun Panjang, Kec. Bukit Kapur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mundam dan Kecamatan Dumai Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Guntung dan Pelintung

Kelurahan Teluk Makmur memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.002 jiwa dengan 2.045 jiwa penduduk laki-laki dan 1.957 jiwa penduduk perempuan. Memiliki luas wilayah 105 Km² terdiri dari 6 RT dan Jumlah Kepala Keluarga (KK) yakni sebanyak 911 KK. Berikut merupakan Tabel 4.3 Jumlah Penduduk di Kelurahan Teluk Makmur.

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Penduduk di Kelurahan Teluk Makmur

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	2.045	Jiwa
2	Perempuan	1.957	Jiwa
3	Jumlah Total	4.002	Jiwa
4	Jumlah KK	911	KK

Sumber : Profil Kelurahan Teluk Makmur, 2020

4.4 Gambaran Umum Pantai Puak Teluk Makmur

4.4.1 Sejarah Singkat Pantai Puak Teluk Makmur

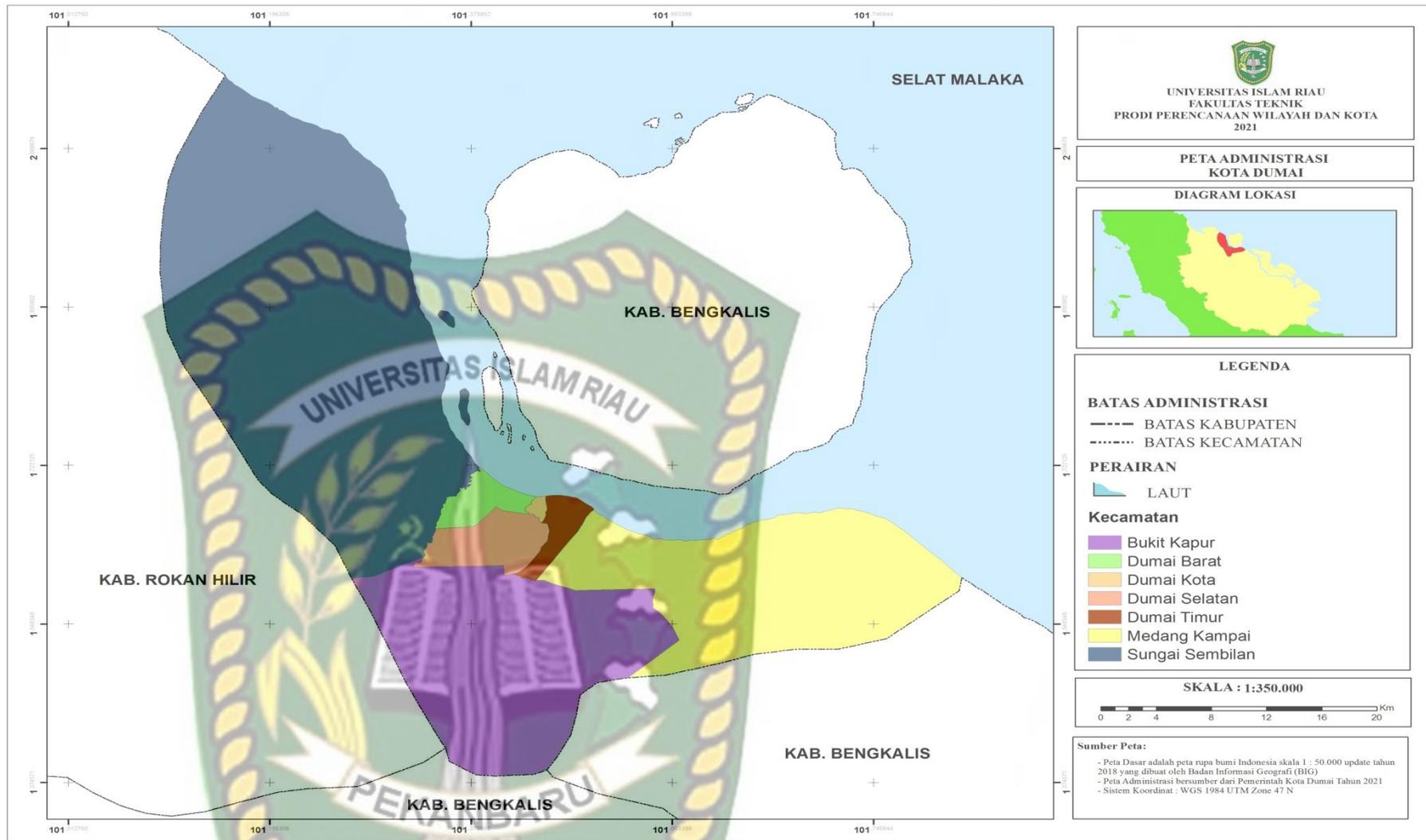
Pantai Teluk Makmur merupakan salah satu Pantai yang memiliki wilayah yang luas yaitu sebesar 42 ha yang terletak di Kecamatan Medang Kampai tepatnya di Kelurahan Teluk Makmur Kota Dumai. Pantai ini dulu terkenal dengan lokasi dermaga Belanda yang menghubungkan Kampong Puak dengan Pulau Rupa. Kini dermaga tersebut hanya tinggal tiang dan tunggul yang sudah termakan usia. Sebelum ada Kota Dumai, Perkampungan Puak terkenal dengan hasil karet dan nelayan. Kini telah berubah nama menjadi Desa Teluk Makmur. Jarak Pantai Teluk Makmur dengan Kota Dumai \pm 15 Km.

Sejarah Pantai Puak atau Teluk Makmur (Nama baru), Perkampungan ini dulunya adalah hutan belantara, belum ada perkampungan yang mendiami daerah tersebut. Tetapi para perkampungan lain yaitu daerah Tenggayun, Sepahat, Bengkalis, Pakning, Bukit Batu dan Rupa selalu mendatangi daerah Puak untuk berladang dan berkebun, mereka selalu datang berpuak-puak melintasi belantara hutan dan lautan. Dikarenakan mereka mempunyai kebun dan ladang di daerah puak, maka mereka menetap dan menamakan daerah tersebut Dusun Puak. Diperkirakan perkampungan Puak dibuka pada tahun 1933. Pada zaman penjajahan Belanda, Puak hanya sebuah dusun kecil, Perkampungan Puak juga menjadi saksi sejarah dalam perang dunia II serta Agresi militer Belanda ke Indonesia yang ingin merebut kembali Indonesia. Daerah ini terkenal dengan hasil karet dan ikan. Sekarang nama Puak telah berubah menjadi Desa Teluk Makmur.

Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Dumai tahun 2019-2039, Pantai Puak Teluk Makmur di Kecamatan Medang Kampai masuk

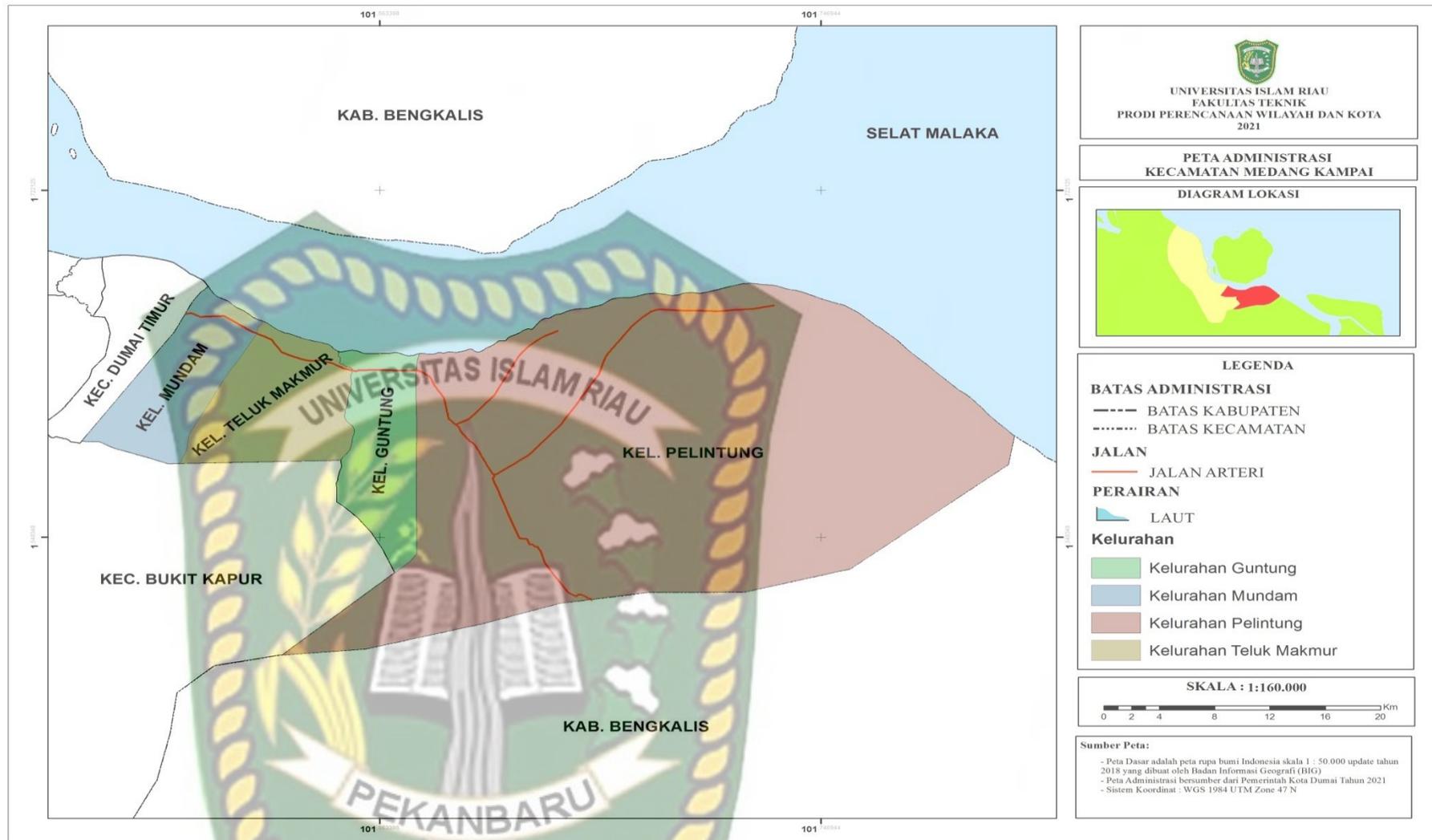
dalam kawasan peruntukkan pariwisata dan serta masuk sebagai kawasan strategis yang ditentukan dari sudut pandang kepentingan sosial dan budaya yang menyajikan adat istiadat dan budaya asli Melayu di Teluk Makmur.

Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur merupakan salah satu kawasan wisata alam unggulan yang dipadukan dengan wisata budaya yang berada di sebelah utara kota Dumai, tepatnya di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai dengan luas kurang lebih 230 ha (dua ratus tiga puluh hektar). Kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur mempunyai daya tarik tersendiri karena berada dikawasan perkampungan wisata melayu yang berhadapan langsung dengan Pulau Rupa dan Selat Malaka. Mempunyai potensi wisata yang sangat baik dalam melakukan rekreasi bersama keluarga untuk melepas lelah di akhir pekan. Pantai Puak Teluk Makmur ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu keindahan pasir putih buatan yang tak luput dari penglihatan masyarakat serta adanya bebatuan yang sengaja tersusun tumpuk di sepanjang garis pantai yang berfungsi untuk menahan gempuran ombak yang menerjang daerah pinggiran Pantai Puak Teluk Makmur tersebut. Di Pantai Puak Teluk Makmur wisatawan dapat bermain selancar, berperahu, dan berjemur ditengah alam yang indah ditambah dengan adanya rumah tua yang berarsitektur melayu.



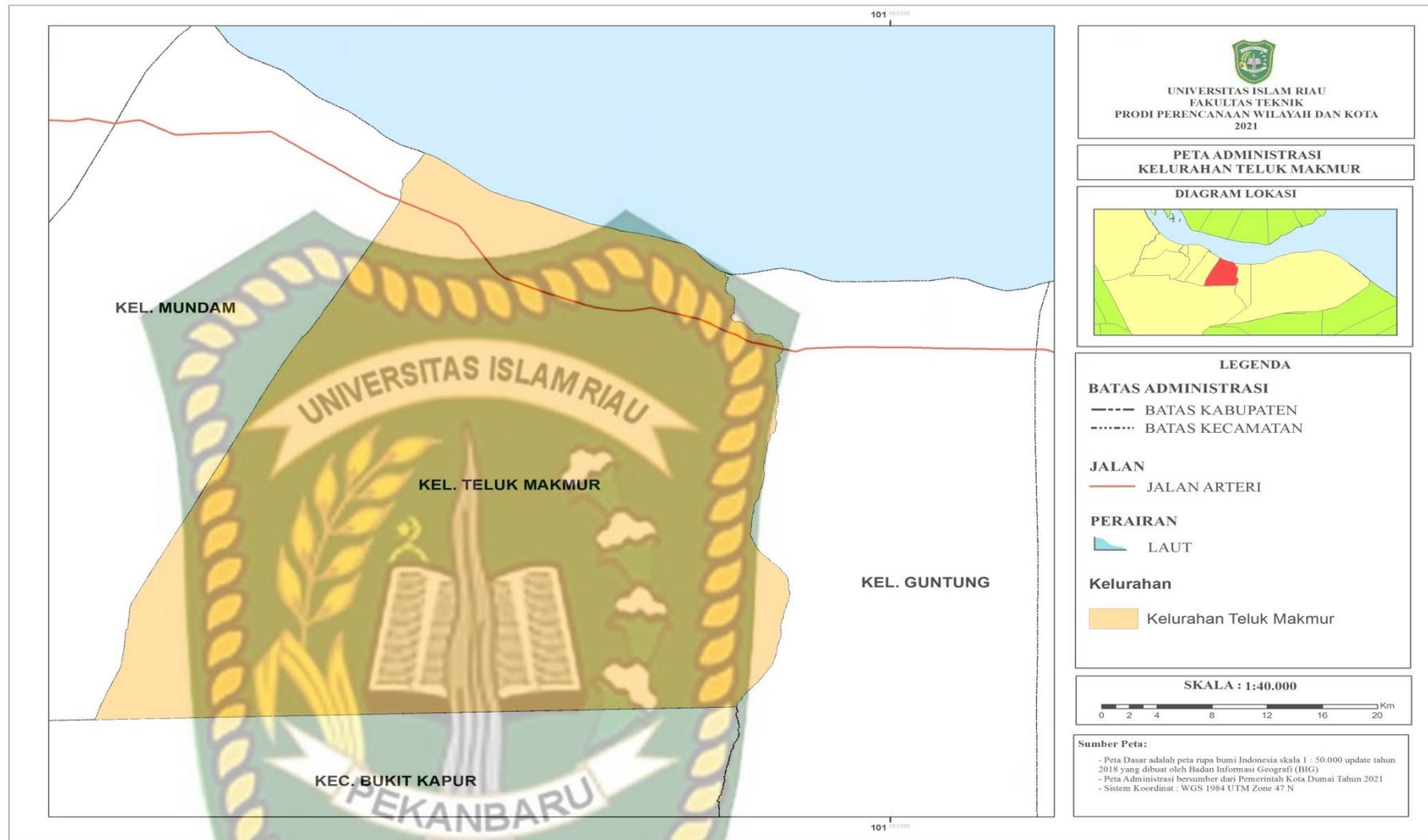
Sumber : Hasil Digitasi, 2021

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Dumai



Sumber : Hasil Digitasi, 2021

Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Medang Kampai



Sumber : Hasil Digitasi, 2021

Gambar 4.3 Peta Administrasi Kelurahan Teluk Makmur



Sumber : Hasil Digitasi, 2021

Gambar 4.4 Peta Lokasi Wilayah Penelitian Pantai Puak Teluk Makmur

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Mengidentifikasi Penyediaan Komponen Pariwisata Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur

5.1.1 Atraksi

Menurut Peraturan Gubernur Riau Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pariwisata Halal menjelaskan bahwa atraksi wisata adalah obyek-obyek wisata berupa tempat maupun aktivitas yang berada pada suatu destinasi dan menjadi daya tarik bagi destinasi tersebut. Pariwisata terjadi karena adanya atraksi wisata yang menjadi daya tarik di suatu destinasi wisata. Potensi atraksi wisata merupakan fokus utama untuk menggerakkan suatu destinasi pariwisata sebagai penggerak utama motivasi wisatawan ataupun pengunjung untuk berkunjung ke suatu tempat wisata.

Adapun atraksi yang terdapat di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai sebagai berikut :

A. Atraksi Fisik

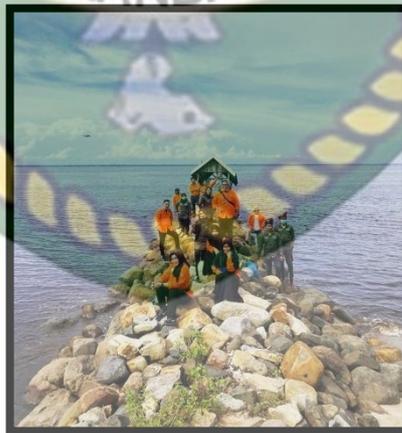
Atraksi fisik yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur diantaranya pantai ini memiliki keunikan yakni keindahan pasir putih buatan tak luput dari penglihatan masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung, kawasan wisata pantai ini juga mempunyai daya tarik tersendiri karena terdapat beberapa bebatuan yang disusun tumpuk di sepanjang garis pantai, adanya wahana permainan air seperti speed boat dan banana boat. Berikut merupakan atraksi yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.



Gambar 5.1 Keindahan Pasir Putih Buatan

Sumber : Survey Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.1 diatas merupakan atraksi fisik yang ditawarkan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur yakni keindahan pasir putih buatan yang tak luput dari penglihatan masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung. Pasir ini dimanfaatkan wisatawan khususnya anak-anak untuk bermain disekitar pasir pantai yang berada di sepanjang garis pantai tersebut.



Gambar 5.2 Bebatuan di Pantai Puak Teluk Makmur

Sumber : Instagram (indahputritarigan)

Berdasarkan Gambar 5.2 diatas merupakan bebatuan yang ada di Pantai Puak Teluk Makmur. Bebatuan tersebut sengaja disusun tumpuk di sepanjang garis pantai yang berfungsi untuk menahan gempuran ombak yang menerjang daerah pinggiran Pantai Puak Teluk Makmur tersebut. Pada saat ombaknya bisa naik hingga membuat daratan Pantai Puak Teluk Makmur menjadi lebih sempit seiring dengan berjalannya waktu. Bila terus dibiarkan seperti itu, maka kemungkinan besar dalam beberapa puluh tahun kedepan Pantai Puak Teluk Makmur akan menghilang. Oleh karena itu batuan besar disusun menutupi garis pantai yang langsung menghadap ke laut. Setidaknya batuan tersebut akan bisa menahan gempuran ombak agar tidak merusak Pantai Puak Teluk Makmur hingga beberapa tahun mendatang. Selain berfungsi sebagai menahan gempuran ombak, batuan tersebut juga dimanfaatkan oleh para wisatawan sebagai spot untuk berswafoto.



Gambar 5.3 Banana Boat Di Pantai Puak Teluk Makmur

Sumber : Instagram (sep dum)

Berdasarkan gambar 5.3 diatas merupakan salah satu wahana permainan air yaitu Banana Boat yang ada di Pantai Puak Teluk Makmur. Banana Boat adalah sejenis perahu karet tanpa mesin yang berbentuk seperti pisang dan

digunakan untuk tujuan rekreasi. Perahu pisang bisa melaju dengan ditarik oleh perahu bermesin. Untuk wahana permainan air banana boat ini, wisatawan dapat mencobanya dengan tarif yang terjangkau, wahana permainan banana boat ini biasanya mampu dinaiki tiga sampai sepuluh orang. Para wisatawan yang berkunjung ke pantai ini sangat tertarik untuk menaiki banana boat ini sembari melihat indahnya pemandangan laut disekitar pantai. Akan tetapi untuk wahana permainan air Banana Boat ini hanya bersifat musiman saja seperti hari-hari libur nasional.



**Gambar 5.4 Speed Boat di Pantai
Puak Teluk Makmur**

Sumber : Facebook (Pantai Puak Dumai)

Berdasarkan Gambar 5.4 diatas merupakan wahana permainan air Speed Boat. Speed Boat merupakan jenis permainan wahana air yang bisa mengangkut maksimal penumpang 8 orang. Penumpangnya memiliki kesan mewah, atau bisa dikatakan sebagai angkutan kelas satu sebab selain cepat, barang bawaan terbatas juga tarif penumpang lebih mahal dari angkutan lain. Speed Boat ini dimainkan oleh tim dumai marina bahari yang memberikan tontonan yang sangat menarik sehingga membuat wisatawan berdecak kagum dan pastinya ingin mencoba untuk menaikinya.

B. Atraksi Non Fisik

Atraksi non fisik yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur diantaranya kegiatan *Balimau (mandi limau)*, *Mandi Balimau* adalah kegiatan mandi bersama di sungai tempat pemandian yang beraliran deras dengan menggunakan limau, limau yang dimaksud merupakan bahasa melayu yang artinya jeruk. Selain itu atraksi non fisik lainnya yang diadakan di Pantai Puak Teluk Makmur yaitu permainan *Pacu Jung*. *Pacu Jung* adalah permainan kapal layar kecil atau sampan kecil yang dimainkan oleh satu orang pemain yang mempersiapkan atau membuat jung tersebut dapat berlayar sesuai dengan arah angin. *Jung* dibuat dari kayu dan layarnya menggunakan kain yang tidak terlalu berat dan ringan apabila dihembus angin, jadi *jung* dapat dimainkan apabila layar *jung* terhembus angin. Untuk kelajuan *jung*, tergantung pada kayu yang digunakan oleh sang pembuat/pemain *jung*. Permainan rakyat ini selalu dilakukan oleh orang tua terdahulu. Di Kota Dumai, terkenal dengan permainan rakyat *jung* adalah Desa Teluk Makmur. Selain itu juga dahulunya Desa Teluk Makmur banyak yang berprofesi sebagai nelayan sehingga para nelayan mengenalkan dan mengajarkan anaknya membuat sampan sendiri untuk berlayar dan menjadi nelayan, sehingga ini menjadi budaya di Desa Teluk Makmur. Masyarakat Desa Teluk Makmur memainkan *jung* di kala musim angin atau para nelayan sedang tidak melaut untuk menangkap ikan, jadi kesempatan tersebut mereka gunakan untuk bermain *jung*, siapa yang *junya* melaju atau mendahului lawaannya dialah pemenangnya. Berikut merupakan atraksi non fisik yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur.



**Gambar 5.5 Mandi Balimau di Pantai Puak
Teluk Makmur**

Sumber : infopublik.id

Berdasarkan Gambar 5.5 diatas merupakan kegiatan mandi balimau yang dilakukan di Pantai Puak Teluk Makmur, Kegiatan ini biasanya balimau dilakukan masyarakat setempat pada saat akan memasuki bulan suci ramadhan, kegiatan *balimau* ini sudah menjadi kegiatan turun-temurun masyarakat lokal yaitu berupa mandi dengan menggunakan jeruk untuk membersihkan seluruh anggota badan bagian luar dalam rangka mensucikan diri. Biasanya *balimau* ini di lakukan oleh masyarakat setempat di tepi Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.6 Pacu Jung

Sumber : kompas.com

Berdasarkan Gambar 5.6 diatas merupakan atraksi non fisik berupa permainan *Pacu Jung*. Permainan ini dikenal oleh orang tua terdahulu yakni masyarakat Desa Teluk Makmur. Biasanya masyarakat Desa Teluk Makmur memainkan *jung* di kala musim angin atau para nelayan sedang tidak melaut untuk menangkap ikan, jadi kesempatan tersebut mereka gunakan untuk bermain *jung*, siapa yang *jugnya* melaju atau mendahului lawaannya dialah pemenangnya. Saat ini permainan *pacu jung* dijadikan kompetisi yang biasa dilakukan ketika acara kemerdekaan Republik Indonesia serta pada hari jadi Kota Dumai, dan ini menjadi kegiatan tahunan. Dengan mengadakan perlombaan *pacu jung* antar pemuda se kelurahan teluk makmur, biasanya di lakukan di Pantai-pantai yang berada di Kelurahan Teluk Makmur atau di sungai yang telah di tentukan.

5.1.2 Servis Atau Fasilitas Pelayanan

Menurut Isdarmanto (2017) dalam bukunya Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, menjelaskan bahwa *Amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan sejarah

sebaiknya agak berjauhan dari amenities yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan rest area. Berikut merupakan beberapa amenities di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur.

A. Ketersediaan Penginapan

Penginapan adalah salah satu fasilitas penunjang di dalam sebuah kawasan pariwisata. Penginapan atau akomodasi saat bepergian atau liburan adalah jenis tempat tinggal dalam perjalanan di mana orang yang harus tinggal jauh dari rumah lebih dari satu hari keperluan tempat untuk tidur, istirahat, keselamatan, tempat berteduh dari suhu dingin atau hujan, penyimpanan barang, serta akses ke fungsi umum pada rumah tangga. Ketersediaan fasilitas sarana penginapan yang ada di Pantai Puak Teluk Makmur ini belum tersedia, untuk saat ini jika wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut apabila wisatawan ingin menginap, sarana penginapan hanya terdapat di pusat Kota Dumai yang berjarak sekitar \pm 20 Km atau 36 menit dari lokasi wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Berikut merupakan sarana penginapan yang ada di Kota Dumai.



Gambar 5.7 Hotel The Zuri Dumai
Sumber : Instagram (jakarta_mural)

Berdasarkan Gambar 5.7 diatas merupakan Hotel The Zuri Dumai yang terletak di Jl. Sudirman tepatnya berada di pusat Kota Dumai. Hotel ini merupakan hotel terbesar dan tertinggi di Kota Dumai. Selain itu masih ada beberapa sarana penginapan lainnya seperti Cititel Hotel, Superstar Hotel, Hotel K77, Grand Zuri Hotel, Comforta Hotel, Sona View Hotel dan City Hotel. Apabila wisatawan ingin menginap sarana penginapan berjarak sekitar \pm 20 Km atau 36 menit dari lokasi wisata Pantai Puak Teluk Makmur.

B. Ketersediaan Restoran dan Warung

Ketersediaan sarana akomodasi restoran dan warung di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur ini belum tersedia, tetapi restoran dan warung kecil yang menjual jajanan ringan hanya tersedia di luar kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Namun apabila wisatawan ingin mengunjungi restoran dan warung maka wisatawan dapat dengan mudah untuk mengunjunginya dikarenakan letaknya tidak jauh dari lokasi Pantai Puak Teluk Makmur. Berikut merupakan restoran dan warung yang berada di sekitar Pantai Puak Teluk Makmur.



**Gambar 5.8 Cafe & Restoran
La Marina**

Sumber : Instagram (lamarina.cafe)

Berdasarkan Gambar 5.8 diatas merupakan salah satu akomodasi restoran yakni Cafe & Restoran La Marina yang terletak di pinggir pantai yang tempatnya tidak jauh dari kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Restoran ini sangat ramai dikunjungi wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah. Restoran ini juga menyajikan kuliner makanan dan minuman yang enak. Di restoran ini wisatawan juga dapat melihat secara langsung pemandangan laut dan pantai-pantai yang indah disekitarnya.



Gambar 5.9 Warung di sekitar Pantai Puak Teluk Makmur

Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.9 diatas merupakan salah satu warung yang terletak di sekitar kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur, warung ini hanya menjual makanan ringan, sayur-sayuran, serta beberapa bahan sembako, dengan adanya warung ini wisatawan dapat menjadikan warung kecil tersebut untuk membeli kebutuhan yang mereka butuhkan.

C. Ketersediaan Toilet Umum

Bangunan toilet umum merupakan sarana sanitasi. Toilet umum digunakan oleh wisatawan untuk sebagai tempat pembuangan baik itu buang air kecil maupun air besar, terkadang digunakan sebagai tempat berwudhu

bagi wisatawan yang ingin melaksanakan ibadah. Ketersediaan toilet umum yang berada di Pantai Puak Teluk Makmur ini hanya terdapat 1 unit toilet umum saja. Berikut merupakan toilet umum yang ada di Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.10 Toilet Umum

Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.10 diatas merupakan sarana toilet umum yang ada di Pantai Puak Teluk Makmur, dapat dilihat bahwa keadaan toilet ini yang tidak terawat dengan baik sehingga menyebabkan beberapa pintu yang rusak serta tidak dialiri dengan air bersih yang memadai dan keadaan WC yang tidak dibersihkan menimbulkan bau tidak sedap yang mengakibatkan WC tidak pernah digunakan lagi. Apabila jika wisatawan ingin menggunakan toilet umum untuk sementara wisatawan dapat memanfaatkan toilet umum milik mushola yang berada di dalam Pantai Puak Teluk Makmur.

D. Ketersediaan *Rest Area*

Rest Area pada dasarnya merupakan tempat untuk beristirahat pada suatu jalur jalan diantara dua lokasi tujuan perjalanan. Jika dilihat dari fungsinya tempat istirahat ini harus dapat melayani kebutuhan para pelaku

perjalanan. Ketersediaan *rest area* yang berada di Pantai Puak Teluk Makmur ini sudah memadai. *Rest area* yang dimaksud disini yaitu seperti gazebo, untuk gazebo sendiri di Pantai Puak Telum Makmur disediakan gazebo permanen dan gazebo semi permanen. Berikut merupakan *rest area* yang berada di Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.11 Gazebo Permanen

Sumber : Survei Primer,2021

Berdasarkan Gambar 5.11 diatas dapat dilihat bahwa kondisi gazebo permanen nya sudah bagus dan layak. Gazebo permanen ini terbuat dari beton dan jumlah gazebonya ada 15 buah yang tersebar di dalam Pantai Puak Teluk Makmur. Akan tetapi masih terdapat beberapa kondisi gazebo

permanen yang kurang terawat sehingga menyebabkan atap pada gazebo permanen yang rusak.



Gambar 5.12 Gazebo Semi Permanen

Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.12 diatas merupakan gazebo semi permanen yang berada di Pantai Puak Teluk Makmur, gazebo ini dibuat dengan kayu serta kain terpal dan tempat duduk berupa karet ban yang dilapisi dengan semen yang banyak berdiri di tepian Pantai Puak itu sendiri. Namun masih terdapat beberapa kondisi gazebo semi permanen yang kurang terawat sehingga menyebabkan kain pada atap gazebo permanen yang berlubang bahkan ada yang tidak dilapisi dengan kain.

E. Ketersediaan Parkir

Ketersediaan parkir yang ada di Pantai Puak Teluk Makmur tentu harus disediakan oleh pihak pengelola Pantai. Parkir harus aman agar wisatawan yang berkunjung ke pantai ini merasa tenang dalam menempatkan kendaraan pribadi mereka. Berikut merupakan lahan parkir yang ada di Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.13 Tempat Parkir
Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.13 diatas merupakan bentuk lahan parkir yang tersedia di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur, dimana lahan tersebut tidak cukup luas dan hanya dapat menampung beberapa kendaraan mobil dan motor saja. Apabila kapasitas muatan parkir berlebih maka masyarakat sekitar memanfaatkan lahan yang dimilikinya yang berada disekitar kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur untuk dijadikan area parkir bagi wisatawan. Namun kebanyakan wisatawan yang berkunjung hanya memanfaatkan bahu jalan yang ada di pantai ini sebagai tempat parkir kendaraan mereka bahkan memarkirkan kendaraan mereka dengan sembarangan.

F. Ketersediaan Kesehatan

Sarana kesehatan tidak kalah pentingnya karena apabila ada salah satu wisatawan yang tiba-tiba sakit, maka perlu ditangani dan pihak pengelola tentu harus membantu wisatawan yang sakit. Ketersediaan sarana kesehatan di Pantai Puak Teluk Makmur tersebut memang tidak terdapat fasilitas kesehatan, tetapi di luar kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur ada

terdapat sarana kesehatan dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur tersebut. Berikut merupakan sarana kesehatan yang berada di sekitaran Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.14 Puskesmas
Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.14 diatas merupakan sarana kesehatan berupa Puskesmas Medang Kampai yang berjarak sekitar \pm 300 meter tidak jauh dari kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Dengan adanya puskesmas ini apabila terjadinya kecelakaan baik itu dalam keadaan darurat maupun sakit, pihak pengelola tidak perlu jauh untuk mengantarkan wisatawan tersebut menuju sarana kesehatan.

G. Ketersediaan Peribadatan

Sarana peribadatan harus ada di sebuah wisata, karena hal ini dapat memudahkan wisatawan untuk melakukan ibadah khususnya untuk umat muslim. Di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur tentu memiliki sarana peribadatan yaitu terdapatnya sebuah mushola yang tepat berada di dalam kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur tersebut. Mushola tersebut hanya seperti ruangan terbuka yang diberi atap. Berikut merupakan sarana peribadatan yang berada di Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.15 Mushola
Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.15 diatas merupakan mushola yang berada di Pantai Puak Teluk Makmur dikatakan layak karena keadaan yang bersih serta nyaman. Namun musholanya tidak begitu besar sehingga tidak cukup untuk menampung seluruh wisatawan maupun para pekerja apabila hendak melaksanakan ibadah di Pantai Puak Teluk Makmur ini. Adanya musholla tersebut dapat memudahkan wisatawan yang ingin melaksanakan ibadah sehingga tidak perlu untuk keluar dari kawasan yang dapat memakan waktu dan jarak yang dilalui cukup jauh untuk mencapai musholla maupun masjid yang berada di perkampungan warga setempat.

H. Ketersediaan Air Bersih

Kebutuhan air bersih yaitu banyaknya air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan air dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, menyiram tanaman dan lain sebagainya.



Gambar 5.16 Air Bersih
Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.16 diatas bahwa keadaan air di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sudah bersih dan berwarna putih bening akan tetapi keadaan airnya agak berbau sedikit. Di Pantai Puak Teluk Makmur tersebut, sebagian besar wisatawan memanfaatkan air bersih di dalam toilet umum milik mushola Pantai Puak Teluk Makmur, hal ini dikarenakan kondisi pada toilet umum di Pantai Puak Teluk Makmur ini mengalami rusak serta tidak di aliri dengan air bersih yang memadai.

I. Ketersediaan Listrik

Listrik merupakan sumber energi yang sangat di butuhkan oleh manusia, tentu hal ini juga penting adanya listrik di kawasan wisata. Tetapi harus diperhatikan penggunaannya. Tidak semua kawasan wisata membutuhkan listrik, atau hanya membutuhkan sedikit energi listrik. Di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur ketersediaan listrik cukup memadai, seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar Puak Teluk Makmur telah terjangkau atau sudah menggunakan listrik. Berikut merupakan jaringan listrik yang berada di sekitar Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.17 Jaringan Listrik

Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.17 diatas merupakan sebuah gambar prasarana tiang listrik yang berada di sekitar Pantai Puak Teluk Makmur. Aliran listrik didapat dari Kecamatan Medang Kampai sehingga bisa dipergunakan oleh pihak pengelola maupun pengunjung Pantai Puak Teluk Makmur.

J. Ketersediaan Telekomunikasi

Telekomunikasi digunakan untuk jaringan telepon atau internet yang dapat dijangkau dimana saja untuk memudahkan para pengguna telepon genggam. Di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sudah terdapat fasilitas telekomunikasi yang sudah memadai, sehingga wisatawan tidak perlu khawatir dalam hal jaringan telekomunikasi. Berikut merupakan ketersediaan jaringan telekomunikasi yang berada di Pantai Puak Teluk Makmur.



**Gambar 5.18 Telkom Landing Station
Pantai Puak**

Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.18 diatas merupakan jaringan telekomunikasi yakni Telkom Landing Station Pantai Puak Teluk Makmur yang terletak di luar kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Dengan adanya Telkom Landing Station (TLS) di Pantai Puak Teluk Makmur ini memudahkan wisatawan dalam menggunakan jaringan telepon maupun internet dimana saja khususnya para pengguna telepon genggam.

K. Ketersediaan Area Bermain

Ketersediaan area bermain merupakan fasilitas penunjang yang sangat dibutuhkan di suatu destinasi wisata, tentu dengan adanya fasilitas area bermain dapat memicu wisatawan tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur ini terdapat, beberapa ayunan dan wahana permainan anak. Berikut merupakan area bermain yang berada di Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.19 Area Bermain
Sumber : Survei Primer,2021

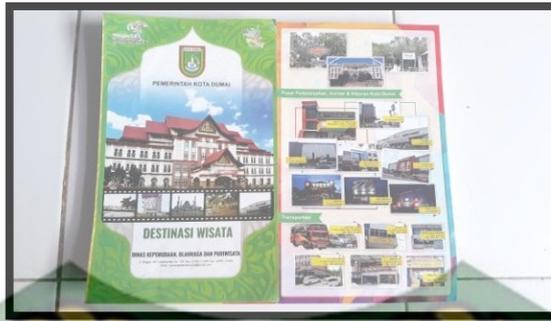
Berdasarkan Gambar 5.19 diatas dapat dilihat bahwa keadaan area bermain di pantai ini yang kurang terawat sehingga menyebabkan beberapa area bermain yang rusak mengakibatkan area bermain di Pantai Puak Teluk Makmur ini jarang digunakan wisatawan khususnya anak-anak.

5.1.3 Promosi

Menurut Septiyadi (2017), Promosi pariwisata merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Dalam suatu objek wisata atau destinasi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Promosi pariwisata yang diadakan adalah untuk memberitahukan, membujuk atau meningkatkan konsumen atau wisatawan supaya wisatawan yang bersangkutan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang telah dipromosikan. Oleh karena itu promosi harus dilakukan melalui media komunikasi yang efektif, sebab

orang-orang yang menjadi sasaran promosi mempunyai selera dan keinginan yang berbeda-beda. Promosi akan lebih efektif melalui bauran promosi, yaitu kombinasi yang optimal dari pemilihan berbagai jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan penjualan.

Dalam hal promosi kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sudah dilakukan melalui berbagai media diantaranya media cetak, media elektronik maupun media online. Untuk promosi melalui media cetak sendiri seperti dimasukkan ke dalam brosur sebagai Destinasi-Destinasi Wisata yang ada di Kota Dumai serta dimasukkan kedalam buku “Sadar Wisata Sapta Pesona Pariwisata Kota Dumai. Selain itu untuk promosi melalui media elektronik, di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur ini juga dimasukkan sebagai daerah tujuan wisata favorit di Riau. Sedangkan untuk promosi melalui media online sendiri yaitu berupa sosial media seperti instagram, facebook dan youtube, dimana sudah banyak orang, pihak pengelola pantai maupun instansi pemerintah yang mereview terkait keindahan alam dan eksotisnya kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur ini. Namun untuk saat ini pihak pengelola Pantai Puak Teluk Makmur masih kurang aktif dalam mempromosikan kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sehingga tidak banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan pantai tersebut. Berikut merupakan bentuk-bentuk promosi yang dilakukan pada kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.20 Promosi Melalui Media Cetak Brosur

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai

Berdasarkan Gambar 5.20 diatas merupakan salah satu bentuk promosi melalui media cetak yaitu berupa brosur yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai. Di dalam brosur ini menjelaskan tentang Wisata Kota Dumai, Pusat Perbelanjaan, Kuliner & Hiburan Kota Dumai, Hotel di Kota Dumai, Tempat Ibadah di Kota Dumai serta Peta Perjalanan Kota Dumai.



Gambar 5.21 Promosi Melalui Media Cetak berupa Buku

Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.21 diatas merupakan bentuk promosi melalui media cetak berupa buku yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai. Dimana didalam buku ini menjelaskan tentang peta perjalanan, objek-objek wisata alam berupa wisata alam dan wisata budaya, event festival budaya dan sebagainya. Akan tetapi buku ini tidak disebar luaskan

dikarenakan jumlah buku yang terbatas dan biaya cetaknya yang cukup mahal, jika ingin melihatnya buku ini terdapat di Dinas Pariwisata Kota Dumai.



Gambar 5.22 Promosi Dilakukan Menggunakan Akun Pribadi Perorangan
Sumber : Youtube.com

Berdasarkan Gambar 5.22 diatas merupakan bentuk promosi media sosial *youtube* yang mempromosikan Pantai Puak Teluk Makmur yang dilakukan oleh perorangan atau orang yang pernah mengunjungi pantai tersebut kemudian di publikasi melalui akun media sosial milik pribadi pengunjung.



Gambar 5.23 Promosi Di Akun Instagram Dinas Pariwisata Kota Dumai
Sumber : Instagram.com

Berdasarkan Gambar 5.23 diatas merupakan bentuk media sosial instagram yang mempromosikan kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur yang dilakukan oleh akun instagram milik Dinas Pariwisata Kota Dumai.



**Gambar 5.24 Promosi Di Akun Facebook
Milik Pantai Puak Teluk Makmur**
Sumber : Facebook (Pantai Puak Dumai)

Berdasarkan Gambar 5.24 diatas merupakan bentuk promosi yang dilakukan melalui media online berupa facebook milik akun pribadi pantai puak teluk makmur, akan tetapi untuk saat ini akun media tersebut jarang aktif untuk mempromosikan kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur.

5.1.4 Transportasi atau Aksesibilitas

Menurut Isdarmanto (2017) dalam bukunya Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, menjelaskan bahwa Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Pengertian aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya ke tempat dan

kembali ketempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan. Berikut adalah penjelasan tentang aksesibilitas Pantai Puak Teluk Makmur.

A. Akses Jalan Raya

Akses jalan raya dari pusat Kota Dumai menuju kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sudah bagus. Dari segi jarak dan waktu akses menuju pantai ini tidak jauh hanya dibutuhkan sekitar 20 km atau \pm 36 menit dari pusat Kota Dumai. Dimana disepanjang akses jalan ini terdapat beberapa rumah serta sebagian di huni hutan sehingga masih terlihat sangat asri.



Gambar 5.25 Akses Jalan Raya

Sumber : Survey Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.25 dapat dilihat bahwa kondisi akses jalan menuju ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur sudah bagus karena sudah ada perkerasan jalan rabat beton. Jalan ini merupakan jalan Kabupaten yang menjadi akses jalan untuk dilewati kendaraan yang berasal dari Kota Pekanbaru, Kab. Siak, Sungai Pakning dan Kab. Bengkalis. .



Gambar 5.26 Akses Jalan Menuju Lokasi

Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.26 dapat dilihat bahwa kondisi jalan menuju lokasi wisata Pantai Puak Teluk Makmur yang sudah bagus, dimana jaringan jalannya sebagian besar sudah ada rabat beton dan sudah diaspalisasi sehingga bisa dilalui oleh kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua. Hal ini sangat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata Pantai Teluk Makmur ini.

B. Sarana Transportasi

Berdasarkan hasil observasi lapangan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur bahwa belum adanya sarana transportasi umum yang diperuntukkan khusus untuk wisatawan menuju ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Para pengunjung yang datang mayoritas menggunakan kendaraan pribadi berupa mobil dan motor bahkan bus yang telah disewa dari tempat asal.



Gambar 5.27 Sarana Transportasi

Sumber : 2pos.asia.com

Berdasarkan Gambar 5.27 diatas merupakan sarana transportasi yang digunakan oleh wisatawan berupa mobil dan motor maupun bus. Dalam hal ini bus yang digunakan adalah bus sekolah, bagi anak-anak yang ingin berwisata seperti maka pihak sekolah yang menyediakan bus tersebut. Belum adanya tersedianya bus umum yang diperuntukkan khusus untuk wisatawan yang ingin berkunjung.

C. Rambu-Rambu Petunjuk Jalan

Rambu petunjuk jalan adalah salah satu bagian dari rambu lalu lintas yang fungsinya sebagai pemandu dan pemberi informasi bagi pengguna jalan. Rambu ini paling mudah dijumpai di jalan dan biasanya memberi

informasi arah atau jurusan, batas wilayah hingga fasilitas umum seperti terminal dan lain sebagainya.

Ciri khas rambu petunjuk biasanya berupa papan besar yang menggunakan warna dasar hijau dengan garis tepi, huruf atau angka yang berwarna putih. Ada beberapa rambu petunjuk yang menggunakan warna dasar biru untuk memberi informasi berupa fasilitas umum seperti masjid, nama kota, rumah sakit, terminal sampai tempat pemberhentian. Rambu petunjuk ini menggunakan angka, garis tepi, dan hurufnya tetap putih. Khusus untuk rambu petunjuk warna coklat ini digunakan sebagai penunjuk arah menuju kawasan wisata.



**Gambar 5.28 Rambu-Rambu
Petunjuk Jalan**

Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.28 dapat dilihat bahwa sudah adanya rambu petunjuk jalan yang terletak di samping jalan menuju ke lokasi wisata Pantai Puak Teluk Makmur sehingga para wisatawan yang baru hendak berkunjung tidak akan sulit menemukan letak lokasi kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur.

5.1.5 Informasi

Informasi merupakan suatu hal sangat mendasar dan diperlukan dalam sebuah kegiatan untuk mengambil suatu keputusan agar tidak terjadi kesalahan. Informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku, petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet. Menurut Sunaki et al (2015), Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi orang lain dalam mengambil keputusan. Informasi yang cepat dan tepat dibutuhkan bagi masyarakat untuk pengambilan keputusan. Saat ini informasi menjadi sebuah bahan atau komoditas yang penting bagi semua golongan masyarakat termasuk wisatawan. Berikut merupakan bentuk informasi yang ada di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur.



Gambar 5.29 Informasi Wisata
Sumber : Survei Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5.29 dapat dilihat bahwa ketersediaan informasi di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur untuk saat ini hanya terdapat sebuah papan nama yang bertuliskan “Selamat Datang Di Pantai Puak Teluk Makmur”.

5.2 Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur

Data yang diperoleh dari lapangan terhadap 100 kuesioner dari para wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur, tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100% (100 kuesioner/responden). Dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan SPSS. Analisis faktor adalah rangkaian prosedur yang digunakan untuk mengurangi dan meringkas data. Hasil uji analisis faktor atas faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penyusunan Matriks Kolerasi

Dari hasil indicator test terhadap nilai koefisien kolerasi antar semua variabel dan faktor, melalui nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) dan *The Bartlett's Test of Sphericity* diperoleh hasil dari 5 variabel, terseleksi 3 variabel dengan indeks $KMO > 0.5$. Ke-3 variabel tersebut adalah Servis atau Fasilitas Pelayanan, Promosi dan Atraksi. Lebih detail indicator test terhadap nilai koefisien kolerasi, melalui nilai indeks KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) dan *The Bartlett's Test of Sphericity* dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1 Matriks Kolerasi Faktor Yang Mempengaruhi Komponen Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai

No	Nama Variabel	Nilai Koefisien Korelasi		Keterangan
		Indeks KMO	<i>The Bartlett's Test of Sphericity</i>	
1	Atraksi	0.516	2.524 df 1 sig. 0.012	Signifikan untuk analisis faktor
2	Servis atau Fasilitas Pelayanan	0.545	72.295 df 55 sig. 0.049	Signifikan untuk analisis faktor
3	Promosi	0.533	2.098 df 3 sig. 0.024	Signifikan untuk analisis faktor
4	Transportasi atau Aksesibilitas	0.500	1.797 df 3 sig. 0.016	Tidak Signifikan untuk analisis faktor
5	Informasi	0.500	0.518 df 1 sig. 0,022	Tidak signifikan untuk analisis faktor

Ket : analisis Faktor bisa dilakukan jika indeks KMO >0,500 (Sarwono dalam Setyawardman, 2009)

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel diatas bahwa variabel yang memiliki nilai indeks KMO > 0,5 yaitu Servis atau Fasilitas Pelayanan dengan nilai KMO 0,545, selanjutnya Promosi dengan nilai KMO 0,533 dan Atraksi dengan nilai KMO 0,516 yang dimana artinya adanya kolerasi antar pasangan variabel. Sedangkan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan adanya kolerasi antar variabel.

b. Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan atau pemilihan faktor yang akan digunakan dalam analisis adalah didasarkan pada kemampuan teknik tersebut dalam menjelaskan data yang ada serta tingkat keakuratan model analisis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam analisis faktor ini adalah dengan teknik *Principal Component Analysis* (PCA). Penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai *eigen value* yang lebih besar dari 1 (Ghozali, 2006). Jumlah faktor yang didasarkan pada kriteria tersebut adalah sebanyak 5 faktor, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Hasil Analisis Faktor Berdasarkan Nilai *EigenValue* Dan *Cumulative Percentage Of Varian*

No	Faktor	<i>EigenValue</i>	<i>Percentage of Varian</i>	<i>Cumulative Percentage Of Variance</i>
1	F1	2.190	10.430	10.430
2	F2	1.753	8.346	18.776
3	F3	1.709	8.136	26.912
4	F4	1.544	7.353	34.265
5	F5	1.480	7.047	41.312

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas faktor-faktor digambarkan sebagai F1 sampai F5 yang dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

F1 = Atraksi

F2 = Servis atau Fasilitas Pelayanan

F3 = Promosi

F4 = Transportasi atau Aksesibilitas

F5 = Informasi

c. Rotasi Faktor

Matrik faktor dipergunakan untuk menyatakan variabel-variabel baku dari faktor. Variabel yang memiliki kolerasi *loading* yang tinggi menunjukkan bahwa antara faktor dan variabel memiliki kolerasi yang tinggi. Faktor *loading* dari masing-masing variabel dapat digunakan untuk menginterpretasikannya, namun masih sulit untuk diinterpretasikan karena masih mempunyai kolerasi dengan berbagai variabel. Karena alasan itulah maka diperlukan suatu rotasi faktor untuk menyederhanakan matrik tersebut serta agar mudah untuk diinterpretasikan.

Rotasi faktor yang digunakan adalah rotasi *varimax*. Rotasi *varimax* dipilih karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan teknik rotasi yang lain. Dengan rotasi *varimax* ini ke ke-5 faktor hasil analisis dapat dicerminkan

oleh variabel-variabel dalam analisis. Lebih lanjut dalam analisis ini variabel yang akan digunakan adalah variabel yang mempunyai faktor *loading* minimum 0,5. Untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Hasil Analisis Faktor Rotasi Varimax

Nama Faktor	Cumulative Percentage Of Variance	Variabel yang Termasuk Dalam Faktor	Faktor Loading	Eigen Value
Faktor 1 Atraksi (X ₁)	10.430	X1_1	0.606	2.190
		X1_2	0.755	
Faktor 2 Servis atau Fasilitas Pelayanan (X ₂)	18.776	X2_1	0.481	1.753
		X2_2	0.492	
		X2_3	0.568	
		X2_4	0.623	
		X2_5	0.736	
		X2_6	0.560	
		X2_7	0.672	
		X2_8	0.597	
		X2_9	0.656	
		X2_10	0.634	
		X2_11	0.720	
Faktor 3 Promosi (X ₃)	26.912	X3_1	0.675	1.709
		X3_2	0.718	
		X3_3	0.648	
Faktor 4 Transportasi atau Aksesibilitas (X ₄)	34.265	X4_1	0.616	1.544
		X4_2	0.720	
		X4_3	0.667	
Faktor 5 Informasi (X ₅)	41.312	X5_1	0.670	1.480
		X5_2	0.539	

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai faktor *loading* yang lebih dari 0,5 memiliki pengertian bahwa variabel didalam faktor memiliki hubungan yang kuat, sedangkan nilai faktor *loading* yang dibawah 0,5 memiliki hubungan antar variabel yang sangat relatif kecil. Dari tabel variabel yang nilai faktor *loading* lebih besar dari 0,5 hampir semua kecuali X2_1 yang memiliki nilai faktor *loading* 0,481 dan X2_2 yang memiliki nilai faktor *loading* 0,491. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam faktor digambarkan sebagai X1_1 sampai X5_2 yang dimana penjelasan adalah sebagai berikut:

- X1_1 = Atraksi Fisik
- X1_2 = Atraksi Non Fisik
- X2_1 = Ketersediaan Penginapan
- X2_2 = Ketersediaan Restoran dan Warung
- X2_3 = Ketersediaan Toilet Umum
- X2_4 = Ketersediaan Rest Area
- X2_5 = Ketersediaan Parkir
- X2_6 = Ketersediaan Kesehatan
- X2_7 = Ketersediaan Parkir
- X2_8 = Ketersediaan Air Bersih
- X2_9 = Ketersediaan Listrik
- X2_10 = Ketersediaan Telekomunikasi
- X2_11 = Ketersediaan Area Bermain
- X3_1 = Promosi Media Cetak
- X3_2 = Promosi Media Elektronik
- X3_3 = Promosi Media Online
- X4_1 = Akses Jalan Raya
- X4_2 = Sarana Transportasi
- X4_3 = Rambu Penunjuk Jalan
- X5_1 = Informasi di Lokasi Pariwisata
- X5_2 = Informasi Melalui Internet

d. Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengelompokkan variabel yang mempunyai faktor *loading* minimal 0,5, sedangkan variabel yang mempunyai faktor *loading* kurang dari 0,5 dikeluarkan dari model.

Dari tabel matriks kolerasi faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai dapat dilihat ada 3 variabel yang mempunyai nilai indeks KMO $> 0,5$ dari 5 faktor dengan kumulatif persentase varian 41.312%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai adalah sebesar 41.312%, sedangkan sisanya 58.688% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Interpretasi hasil berdasarkan *eigen value* dari setiap faktor dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor 1 : Atraksi

Faktor atraksi merupakan faktor yang memiliki *eigenvalue* sebesar 2,190 dan mampu menjelaskan keragaman total sebesar 10.430%. Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a) Adanya atraksi fisik menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur (dengan nilai faktor *loading* 0,606).

b) Adanya atraksi non fisik menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan juga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur (dengan nilai faktor *loading* 0,755).

2) Faktor 2 : Servis atau Fasilitas Pelayanan

Faktor servis atau fasilitas pelayanan merupakan faktor yang memiliki *eigenvalue* sebesar 1,753 dan mampu menjelaskan keragaman total sebesar 18,776%. Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah:

a) Ketersediaan penginapan tidak menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan ketersediaan penginapan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur yang belum tersedia karena wisatawan hanya datang berkunjung sebentar (dengan nilai faktor *loading* 0,481)

b) Ketersediaan restoran dan warung menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan ketersediaan restoran dan warung sudah menjadi kebutuhan penting bagi wisatawan ketika hendak berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur (dengan nilai faktor *loading* 0,492)

c) Ketersediaan toilet umum menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan ketersediaan toilet umum sudah menjadi kebutuhan penting bagi wisatawan berkunjung (dengan nilai faktor *loading* 0,568)

- d) Ketersediaan rest area menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan rest area merupakan tempat untuk beristirahat bagi para pelaku perjalanan (dengan nilai faktor *loading* 0,623)
- e) Ketersediaan parkir menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan parkir merupakan lahan yang disediakan untuk menempatkan kendaraan pribadi bagi para wisatawan (dengan nilai faktor *loading* 0,736)
- f) Ketersediaan kesehatan menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan ketersediaan kesehatan sudah menjadi kebutuhan penting apabila terjadinya kecelakaan dalam keadaan darurat maupun sakit, maka perlu di tangani dan pihak pengelola tentu harus membantu wisatawan yang sakit (dengan nilai faktor *loading* 0,560)
- g) Ketersediaan peribadatan menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan ketersediaan peribadatan harus ada disebuah objek wisata, hal ini dapat memudahkan wisatawan untuk melakukan ibadah khususnya untuk umat muslim (dengan nilai faktor *loading* 0,672)
- h) Ketersediaan air bersih menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan air bersih menjadi kebutuhan penting dalam keperluan sehari-hari (dengan nilai faktor *loading* 0,597)

- i) Ketersediaan listrik menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan listrik sudah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari (dengan nilai faktor *loading* 0,656)
 - j) Ketersediaan telekomunikasi ternyata menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan dengan adanya telekomunikasi dapat memudahkan wisatawan dalam menggunakan jaringan telepon maupun internet dimana saja khususnya para pengguna telepon genggam (dengan nilai faktor *loading* 0,634)
 - k) Ketersediaan area bermain menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan area bermain sudah menjadi kebutuhan penting bagi para wisatawan (dengan nilai faktor *loading* 0,720)
- 3) Faktor 3 : Promosi
- Faktor promosi merupakan faktor yang memiliki *eigenvalue* sebesar 1,709 dan mampu menjelaskan keragaman total sebesar 26,912%. Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah:
- a) Promosi media cetak menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan promosi media cetak dapat mempengaruhi para wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata yang ditawarkan (dengan nilai faktor *loading* 0,675)

b) Promosi media elektronik menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan promosi media elektronik merupakan sarana komunikasi pemasaran berupa iklan yang dipublikasikan, disiarkan atau disebarakan melalui media-media elektronik seperti televisi, radio atau internet. Hal ini dapat mempengaruhi para wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata yang ditawarkan (dengan nilai faktor *loading* 0,718)

c) Promosi media online menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan promosi media online merupakan suatu aktifitas promosi untuk mengenalkan atau mempromosikan suatu produk atau jasa dimana proses pemasaran tersebut dilakukan secara online melalui media internet dan juga kecanggihan teknologi. Hal ini dapat mempengaruhi para wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata yang ditawarkan (dengan nilai faktor *loading* 0,648)

4) Faktor 4 : Transportasi atau Aksesibilitas

Faktor transportasi atau aksesibilitas merupakan faktor yang memiliki *eigenvalue* sebesar 1,544 dan mampu menjelaskan keragaman total sebesar 34,265%. Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah:

a) Akses jalan raya menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan akses jalan raya merupakan jalan yang memudahkan untuk menuju lokasi

kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur (dengan nilai faktor *loading* 0,616)

b) Sarana transportasi menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan sarana transportasi merupakan sebuah alat yang bisa digunakan ketika hendak berwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur (dengan nilai faktor *loading* 0,720)

c) Rambu penunjuk jalan menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan rambu penunjuk jalan digunakan sebagai penunjuk jalan atau arah yang terletak di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur (dengan nilai faktor *loading* 0,667)

5) Faktor 5 : Informasi

Faktor informasi merupakan faktor yang memiliki *eigenvalue* sebesar 1,480 dan mampu menjelaskan keragaman total sebesar 41.312%.

Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah:

a) Ketersediaan informasi di lokasi pariwisata menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dikarenakan informasi di lokasi pariwisata digunakan sebagai sarana wisata dalam mendapatkan informasi mengenai wisata yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur (dengan nilai faktor *loading* 0,670)

b) Ketersediaan informasi melalui internet menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan

wisatawan dikarenakan informasi melalui internet juga digunakan sebagai sarana wisata dalam mendapatkan informasi mengenai wisata yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur (dengan nilai faktor *loading* 0,539)

Berdasarkan hasil analisis faktor diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur adalah Faktor servis atau fasilitas pelayanan (X_2) dengan nilai Indeks KMO sebesar 0,545, Faktor promosi (X_3) dengan nilai Indeks KMO sebesar 0,533 dan Faktor Atraksi (X_1) dengan nilai Indeks KMO sebesar 0,516 sedangkan faktor lainnya hanya sebagai faktor pendukung. Untuk lebih jelasnya berikut tabel urutan variabel-variabel dengan nilai Indeks KMO > 0,5.

Tabel 5.4 Urutan Variabel Berdasarkan Nilai KMO

No	Nama Variabel	Nilai Indeks KMO	Keterangan
1	Servis atau Fasilitas Pelayanan (X_2)	0.545	Signifikan untuk analisis faktor
2	Promosi (X_3)	0.533	Signifikan untuk analisis faktor
3	Atraksi (X_1)	0.516	Signifikan untuk analisis faktor
4	Transportasi atau Aksesibilitas (X_4)	0.500	Tidak signifikan untuk analisis faktor
5	Informasi (X_5)	0.500	Tidak signifikan untuk analisis faktor

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dengan demikian untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur dapat dilihat dari servis atau fasilitas pelayanan, promosi, dan atraksi.

Servis atau fasilitas pelayanan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan, hal ini dikarenakan servis atau fasilitas pelayanan diperlukan untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Jika servis atau fasilitas pelayanan tidak terpenuhi dan kurang memadai maka dapat menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Untuk melihat kolerasi antar variabel pada faktor servis atau fasilitas pelayanan dapat dilihat melalui nilai faktor *loading* > 0,5 yang dimana nilai yang lebih dari 0,5 dinyatakan variabel didalam faktor memiliki hubungan yang kuat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5 Nilai Faktor Loading Faktor Servis atau Fasilitas Pelayanan

Faktor	Variabel	Nilai Faktor Loading
Servis atau Fasilitas Pelayanan	Ketersediaan Penginapan	0.481
	Ketersediaan Restoran dan Warung	0.492
	Ketersediaan Toilet Umum	0.568
	Ketersediaan Rest Area	0.623
	Ketersediaan Parkir	0.736
	Ketersediaan Kesehatan	0.560
	Ketersediaan Peribadatan	0.672
	Ketersediaan Air Bersih	0.597
	Ketersediaan Listrik	0.656
	Ketersediaan Telekomunikasi	0.634
Ketersediaan Area Bermain	0.720	

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Promosi merupakan faktor penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan, hal ini dikarenakan promosi diperlukan untuk mempromosikan kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur agar dikenal lebih luas lagi dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung baik melalui promosi media cetak, media elektronik maupun media online. Jika promosi tidak

dilakukan dengan baik maka kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur tidak dapat diketahui secara lebih luas dan tidak banyaknya wisatawan yang berkunjung. Untuk melihat apakah variabel dalam faktor promosi memiliki kolerasi satu dengan lainnya dapat dilihat dari nilai faktor *loading* hasil analisis faktor yang telah dilakukan yang dimana variabel dianggap berkolerasi dengan nilai faktor *loading* lebih besar dari 0,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6 Nilai Faktor Loading Faktor Promosi

Faktor	Variabel	Nilai Faktor Loading
Promosi	Promosi Media Cetak	0.675
	Promosi Media Elektronik	0.718
	Promosi Media Online	0.648

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Atraksi merupakan faktor penting dalam mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan, hal ini dikarenakan atraksi diperlukan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Jika atraksi wisata yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur masih minim maka wisatawan akan kurang berminat untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Untuk melihat apakah variabel faktor atraksi memiliki kolerasi satu dengan lainnya dapat dilihat dari nilai faktor *loading* hasil analisis faktor yang telah ditentukan yang dimana variabel dianggap berkolerasi dengan nilai faktor *loading* lebih besar dari 0,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7 Nilai Faktor Loading Faktor Atraksi

Faktor	Variabel	Nilai Faktor Loading
Atraksi	Atraksi Fisik	0.606
	Atraksi Non Fisik	0.755

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dihat dari tabel dapat disimpulkan variabel dalam faktor memiliki kolerasi dikarenakan nilai faktor *loading* setiap variabel lebih besar dari 0,5 yang diartikan setiap variabel memiliki kolerasi.

5.3 Teknik Pengujian Instrumen

5.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian pengukuran yang seharusnya diukur (Echdar, 2017 dalam Yamco, 2019). Dengan demikian, validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan (Suharso, 2009 dalam Yamco, 2019).

Echdar (2017) dalam Yamco (2019) mengemukakan bahwa uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasilnya positif maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 dengan teknik kolerasi *Product Moment Pearson*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data dari 100 responden pada kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur. Dengan $n=100$ dan $\alpha = 5\%$ maka $r_{tabel} = 0,195$.

Setiap item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > 0,195$.

Tabel 5.8 Uji Validitas Variabel Atraksi

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} 5\% (100)$	Keterangan
1	0,739**	0,195	Valid
2	0,807**	0,195	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan r_{hitung} seluruh item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Maka seluruh item pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan valid yang artinya pengukuran yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian pengukuran yang seharusnya diukur.

Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas Variabel Servis atau Fasilitas Pelayanan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (100)	Keterangan
1	0,297**	0,195	Valid
2	0,218*	0,195	Valid
3	0,459**	0,195	Valid
4	0,371**	0,195	Valid
5	0,299**	0,195	Valid
6	0,318**	0,195	Valid
7	0,199*	0,195	Valid
8	0,278**	0,195	Valid
9	0,378**	0,195	Valid
10	0,210*	0,195	Valid
11	0,206*	0,195	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan r_{hitung} seluruh item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Maka seluruh item pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan valid yang artinya pengukuran yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian pengukuran yang seharusnya diukur.

Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Variabel Promosi

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (100)	Keterangan
1	0,539**	0,195	Valid
2	0,723**	0,195	Valid
3	0,595**	0,195	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan r_{hitung} seluruh item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Maka seluruh item pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan valid yang artinya pengukuran yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian pengukuran yang seharusnya diukur.

Tabel 5.11 Hasil Uji Validitas Variabel Transportasi atau Aksesibilitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (100)	Keterangan
1	0,504**	0,195	Valid
2	0,463**	0,195	Valid
3	0,696**	0,195	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikan r_{hitung} seluruh item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Maka seluruh item pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan valid yang artinya pengukuran yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian pengukuran yang seharusnya di ukur.

Tabel 5.12 Hasil Uji Validitas Variabel Informasi

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (100)	Keterangan
1	0,669**	0,195	Valid
2	0,692**	0,195	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikan r_{hitung} seluruh item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Maka seluruh item pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan valid yang artinya pengukuran yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian pengukuran yang seharusnya di ukur.

Tabel 5.13 Hasil Uji Validitas Variabel Kunjungan Wisatawan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (100)	Keterangan
1	1,000**	0,195	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikan r_{hitung} seluruh item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Maka seluruh item pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan valid yang artinya pengukuran yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian pengukuran yang seharusnya di ukur.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Apabila instrumen dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas diuji. Suharso (2009) dalam Yamco (2019) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas (keandalan) adalah hasil dari kesalahan pengukuran (*error free*), sehingga menjamin pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item atau titik (*point*) dalam instrumen. Ecdhar (2017) dalam Yamco (2019) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Suatu pengukur dikatakan *reliable* (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya, supaya dapat dipercaya maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

Instrumen penelitian ini dikatakan *reliable* jika koefisien reliabilitas (r_{11}) \geq 0,6. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan *reliable* atau tidak. Dalam melakukan uji Reliabilitas, peneliti menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistic 26.0* dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel akan dikatakan *reliable* bila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,60.

Tabel 5.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pantai Puak Teluk Makmur

Variabel	Reliability Statistic	
	Cronbach's Alpha	N of Item
Atraksi	,630	2
Servis atau Fasilitas Pelayanan	,840	11
Promosi	,615	3
Trasnportasi atau Aksesibilitas	,687	3
Informasi	,657	2
Kunjungan Wisatawan	1,000	2

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui bahwa seluruh item variabel Atraksi yang berjumlah 2 item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,630, hal ini

berarti instrument dalam variabel atraksi dapat diterima dan reliable karena memiliki Cronbach's Alpha (0,630) \geq 0,60.

Variabel Servis atau Fasilitas Pelayanan yang berjumlah 11 item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,840, hal ini berarti instrument dalam variabel Servis atau Fasilitas Pelayanan dapat diterima dan reliable karena memiliki Cronbach's Alpha (0,840) \geq 0,60.

Variabel Promosi yang berjumlah 3 item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,615, hal ini berarti instrument dalam variabel Promosi dapat diterima dan reliable karena memiliki Cronbach's Alpha (0,615) \geq 0,60.

Variabel Transportasi yang berjumlah 3 item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,687, hal ini berarti instrument dalam variabel Transportasi dapat diterima dan reliable karena memiliki Cronbach's Alpha (0,687) \geq 0,60.

Variabel Informasi yang berjumlah 2 item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,657 hal ini berarti instrument dalam variabel Informasi dapat diterima dan reliable karena memiliki Cronbach's Alpha (0,657) \geq 0,60.

Variabel Kunjungan Wisatawan yang berjumlah 2 item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 1,000, hal ini berarti instrument dalam variabel Informasi dapat diterima dan reliable karena memiliki Cronbach's Alpha (1,000) \geq 0,60.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

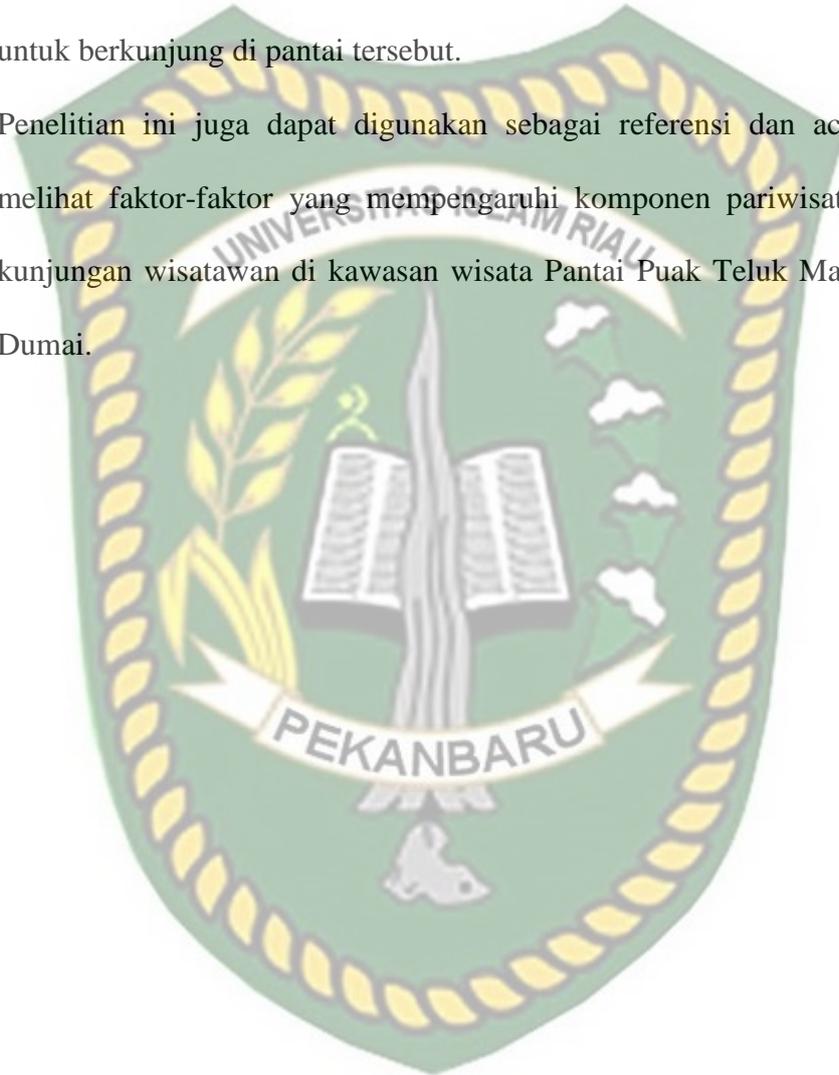
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari identifikasi penyediaan komponen pariwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai dapat dilihat bahwa penyediaan komponen pariwisata di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur masih belum terpenuhi dan memadai.
2. Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dengan analisis faktor didapatkan hasil yaitu ada 3 faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai. Ke-3 faktor tersebut adalah faktor servis atau fasilitas pelayanan (dengan nilai Indeks KMO 0,545), faktor promosi (dengan nilai Indeks KMO 0,533) dan faktor atraksi (dengan nilai Indeks KMO 0,516). Reduksi faktor ini dapat membantu dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yang dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kota Dumai dan pihak pengelola Pantai Puak Teluk Makmur diharapkan dapat saling berkerja sama guna meningkatkan penyediaan komponen pariwisata yang ada di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur agar lebih menarik minat wisatawan yang lebih banyak lagi untuk berkunjung di pantai tersebut.
2. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kota Dumai.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggraini, E. Y., & Irviani, R. 2017. *Pengantar Sistem Informasi*. (E .Risanto, Ed.). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
- Ruastiti, Ni Made. 2019. *Pengetahuan Pariwisata Bali*. Papua : Aseni (Anggota IKAPI Pusat).
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Santoso, Singgah. 2018. *Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Jakarta : PT Gramedia Jakarta.
- Siyoto, Sandu & Ali, Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I, Ketut dan Widyatmaja, I,G,N. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Bali: Udayana University Perss.
- Winartha, Made, I. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.

Yoeti, A, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Skripsi dan Thesis

Bentar. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indraagiri Hilir*. Skripsi. Universitas Islam Riau.

Fahrizal. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis*. Skripsi. Universitas Islam Riau.

Magdalena, Putri Prisca. 2016. *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tampora Di Desa Kalianget Kabupaten Situbondo*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Ramadhan, Nugraha. 2016. *Pengembangan Atraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Pekanbaru*. Bandung : Sekolah Tinggi Pariwisata.

Sari, Weny Natalia. 2018. *Pengaruh Persepsi Wisatawan Pada Daya Tarik Objek Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang Studi Pada Bukit Kelam Sintang*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Septriyadi, Anggi. 2017. *Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Alam Taman Bukit Siguntang Palembang*. Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya.

Setyawarman, A. 2009. *Pola Sebaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Retail Modern (Studi Kasus Kota Surakarta)*. Tesis, Universitas Diponegoro.

Syarif, Aulia Hamdan. 2010. *Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Obyek Wisata Di Kawasan Pantai Cipatujah*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Yamco, March Maria. 2019. *Pengaruh Komponen Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan Di Maluku Tenggara Studi pada Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang di Kepulauan Kei, Kabupaten Maluku Tenggara*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Jurnal

Asteriani, Febby, *et al.* 2016. “*Pengembangan Kawasan Pecinan Menjadi Kawasan Wisata di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru*”. dalam Jurnal : Saintis. Volume 16 Nomor 1. Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau. Hal. 8-12.

Astuti, Puji, *et al.* 2017. “*Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata*”. *Prosiding Seminar Nasional #3 Membingkai Multikultur dalam Kearifan Lokal Melalui Perencanaan Wilayah dan Kota*, Denpasar, Bali: Juli 2017. Hal. 409-419.

Awaluddin & Sumarni. 2021. *Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Kota Palopo*. *Movere Journal*. Vol 3. No. 1. Hal 81-92.

- Deni, Muhammad & Sri Winarni. 2017. *Pengaruh Pramuwisata dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol. 15. No. 1.
- Fitroh, Syakir Kamil Ainul, *et al.* 2017. *Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 42 No. 2.
- Ismail, Taufiq & Rohman, Fatchur. 2019. *The Role Of Attraction, Accessibility, Amenities, And Ancillary On Visitor Satisfaction And Visitor Attitudinal Loyalty Of Gili Ketapang Beach*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 12. No. 2, Agustus 2019.
- Prawerti, *et al.* 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Intensitas Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Candidasa, Kabupaten Karangasem, Bali*. Jurnal IPTA. Vol.3 No.1, 2015.
- Purwanti, Novi Dwi, & Dewi, Retno Mustika. 2014. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Surabaya.
- Rafi, Rahmad. 2020. *Management Tourism Destination Puak Beach Dumai City*. JOM FISIP. Vol. 7. Edisi ii.
- Setyanto, Ilham & Pangestuti, Edriana. 2019. *Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah TulungAgung*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 72. No. 1 Juli 2019.
- Sunaki, Fadia, *et al.* 2015. *Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Wisatawan Di Tourist Information Center Pemuda Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol. 4, No. 2.

Triyono, *et al.* 2018. *Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata Di Desa Melikan Kabupaten Klaten.* Jurnal Kepariwisata. Vol. 12. No. 1.Hal 29-40.

Dokumen

Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Dumai Tahun 2019-2039.

Gusnadi, Iripal, Siti Nur Aisyah, Eko Handyoko Purnomo, Usman Affandi Batubara. 2017. *Desa Peduli Gambut Provinsi Riau (Desa Teluk Makmur).* Dumai: Badan Restorasi Gambut 2016-2020.

Kota Dumai Dalam Angka 2021

Kecamatan Medang Kampai Dalam Angka 2021

Peraturan Gubernur Riau Nomor 18 Tahun 2019 Tentang *Pariwisata Halal.*

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang *Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.*

Profil Kelurahan Teluk Makmur Tahun 2020

Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Puak Teluk Makmur Kec. Medang Kampai Kota Dumai dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Dumai, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Sumber Lainnya

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (2021). KBBI Daring. Diakses Tgl

10 Juli 2021 Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/atraksi%20wisata>

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (2021). KBBI Daring. Diakses Tgl

13 November 2021 Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengaruh>

